

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

**MIRA MARSELA
NIM. 2020100156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

MIRA MARSELA

NIM. 2020100156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) Dalam Bidang Agama Islam

Oleh

**MIRA MARSELA
NIM. 2020100156**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag

NIP 19740319 2000032001

Pembimbing II

Dr. Abdusima Nasution, M.A

NIP 197409212005011002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Mira Marsela

Padangsidempuan, Juli 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mira Marsela yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Marsela
NIM : 2020100156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Pembuat pernyataan,


Mira Marsela

NIM. 2020100156



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Marsela

NIM : 2020100156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Mira Marsela

NIM. 2020100156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mira Marsela
NIM : 2020100156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan

Ketua

Syafrillianto, M.Pd.
NIP.198704022018011001

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Syafrillianto, M.Pd.
NIP.198704022018011001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan
Nama : Mira Marsela
Nim : 2020100156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2024



Dekan
Dr. Ley F. Huda, M. Si.

NIP. 0720020200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mira Marsela

NIM : 2020100156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan Memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dalam penyusunan modul ajar, dan pembelajaran berdiferensiasi di MAN 2 Padangsidimpuan Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI dan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas implementasinya di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Responden penelitian ini adalah guru-guru PAI dan siswa-siswa MAN 2 Padangsidimpuan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru-guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan dukungan dan pelatihan bagi guru-guru PAI serta memperluas akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidimpuan telah memberikan dampak positif. Guru-guru PAI telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman dalam pembelajaran sehingga siswa-siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai pancasila. Selain itu, pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan kolaboratif telah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Padangsidimpuan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sebuah langkah yang penting.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Implementasi

ABSTRACT

Name : Mira Marsela

Reg. Number : 2020100156

Thesis Title : Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education Learning at MAN 2 Padangsidempuan

The purpose of this study is to explore the implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Education learning at MAN 2 Padangsidempuan. This research aims to understand how Merdeka Curriculum is implemented in Islamic education learning. In the preparation of teaching modules, and differentiated learning at MAN 2 Padangsidempuan. Thus, the purpose of this study is to provide an understanding of how Merdeka Curriculum is implemented in Islamic Education learning and to provide recommendations that can improve the effectiveness of its implementation in the future. The research method used is qualitative with a case study approach. Data is collected through observation, interviews, and documentation studies. The respondents of this study were Islamic education teachers and students of MAN 2 Padangsidempuan. Nevertheless, there are still some obstacles faced in implementing Merdeka Curriculum, such as limited resources and lack of training for teachers in implementing innovative learning approaches. Therefore, it is recommended that the school increase support and training for Islamic education teachers and expand access to the resources needed to support the implementation of the Merdeka Curriculum more effectively. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum in Islamic education learning at MAN 2 Padangsidempuan has had a positive impact. Islamic education teachers have succeeded in integrating national and Islamic values in learning so that students have a deeper understanding of Islamic teachings and Pancasila values. In addition, the approach oriented towards active and collaborative learning has encouraged students' active participation in the learning process of Islamic Religious Education. Islamic education is one of the important aspects in shaping the character and morals of students at Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Padangsidempuan. In an effort to improve the quality of Islamic religious education, the implementation of Merdeka Curriculum is an important step..

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Education, Implementation

ملخص البحث

الاسم	ميرا مارسيليا
رقم التسجيل	٢٠٢٠١٠٠١٥٦:
عنوان البحث	تطبيق منهج ميرديكا في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مان ٢ بادانغسيديامبوان

الغرض من هذه الدراسة هو استكشاف تطبيق منهج ميرديكا في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة عليّة نيجيري مان ٢ بادانغسيديامبوان. يهدف هذا البحث إلى فهم كيفية تطبيق منهج ميرديكا في تعلم التربية الإسلامية. في إعداد وحدات التدريس، والتعلم المتميز في مدرسة مان ٢ بادانغسيديامبوان وبالتالي، فإن الغرض من هذه الدراسة هو توفير فهم لكيفية تنفيذ منهج ميرديكا في تعلم التربية الإسلامية وتقديم توصيات يمكن أن تحسن فعالية تنفيذه في المستقبل. منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي مع منهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والدراسات التوثيقية. كان المبحوثون في هذه الدراسة هم معلمو التربية الإسلامية وطلاب مدرسة مان ٢ بادانغسيديامبوان. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض العقبات التي تواجه تنفيذ منهج ميرديكا، مثل محدودية الموارد ونقص تدريب المعلمين في تنفيذ مناهج التعلم المبتكرة. لذلك، يوصى بأن تقوم المدرسة بزيادة الدعم والتدريب لمعلمي التربية الإسلامية وتوسيع نطاق الوصول إلى الموارد اللازمة لدعم تنفيذ منهج ميرديكا بشكل أكثر فعالية. أظهرت النتائج أن تطبيق منهج ميرديكا في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة مان ٢ بادانغسيديامبوان كان له أثر إيجابي. نجح معلمو التربية الإسلامية في دمج القيم الوطنية والإسلامية في التعلم بحيث يكون لدى الطلاب فهم أعمق للتعاليم الإسلامية وقيم البانكاسيلا. بالإضافة إلى ذلك، فإن النهج الموجه نحو التعلم النشط والتعاوني قد شجع مشاركة الطلاب النشطة في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية. تعتبر التربية الإسلامية أحد الجوانب المهمة في تشكيل شخصية وأخلاق الطلاب في مدرسة علياء نيجيري مان ٢ بادانغسيديامبوان. وفي محاولة لتحسين جودة التربية الدينية الإسلامية، يعد تطبيق منهج ميرديكا خطوة مهمة في محاولة لتحسين جودة التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: المناهج المستقلة، التربية الدينية الإسلامية، التنفيذ، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Telah memberikan nikmat diantaranya nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di MAN 2 Padangsidimpuan**". Selanjutnya salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliahannya menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi Menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan yang begitu besar bagi penulis yang telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan ini. Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasampang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
2. Dr. Ibu Lelya Hilda, M Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Magdalena, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
5. Dr. Magdalena, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Univeratas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangadimpuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah, beserta guru-guru di MAN 2 Padagsidimpuan karena telah membantu penulis dan memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda Tercinta M. Jihar Dan Ibunda Tercinta Sumarni yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Adik tercinta, Surya Perwira, Prima Ramadhan, Rizky Aditya, Sultan Pratama, yang telah memberikan dukungan dan doanya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Nenek saya yang sealalu memberikan doa dan dukungan, dan kepada bibik saya, dan untuk keluarga besar Alm. Bapak Paeran yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan penelitian, Rahmadina, Silvia Dehar, Siti Masitoh,

Indah Sari Dewi, Sri Rahayu, Nur Hidayah Siti Yusrona, dan teman-teman dari kos lena yang telah memberikan doa dan dukungannya bagi peneliti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kekuranga bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpun, Mei 2024

Penulis

Mira Marsela

Nim. 2020100156

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN / DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A . Kajian Teori	13
1. Kurikulum Merdeka	13
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	13
b. Prinsip Kurikulum Merdeka	19
c. Tahapan-Tahapan Kurikulum Merdeka	20
d. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka	23
e. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	29
2. Pendidikan Agama Islam	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
c. Kelompok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka	39
B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Profil Sekolah	53
2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan	54
3. Visi dan Misi MAN 2 Padangsidempuan.....	56
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai,	57
5. Data Siswa	59
6. Sarana dan Prasarana	60
B. Temuan Khusus	61
1. Penyusunan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan	61
2. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan.....	67
C. Pengolahan dan Analisis Data	74
1. Penyusunan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan	74
2. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan.....	77
D. Keterbatasan penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Data Observasi.....	48
TABEL 3.2 Data Wawancara	49
TABEL 3.3 Data Dokumetasi	49
TABEL 4.1 Nama Guru MAN 2 Padangsidimpun	57
TABEL 4.2 Data Siswa	60
TABEL 4.3 Sarana Dan Prasarana	60
TABEL 4.4 Penyusunan Modul Ajar	67
TABEL 4.5 Pembelajaran Diferensiasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Mengenai Pedoman Observasi

LAMPIRAN 2 : Mengenai Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 3: Mengenai Hasil Wawancara

LAMPIRAN 4 : Mengenai Dokumen Modul Ajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat memungkinkan kita untuk tumbuh dan mengembangkan potensi diri dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang memiliki kualitas baik dalam penampilan maupun perilaku. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat, artinya seluruh masyarakat Indonesia berhak mengakses layanan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah nasib negara terbelakang menjadi negara maju. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan suatu bangsa karena dapat membentuk kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat¹

Dalam mencerminkan peran pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (1) : 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{١٥١}

Artinya: Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah (1) : 151).

¹ Akhmad Zaeni Dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*, (Bojong: Pt Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 1.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam Q.S Al- Baqarah ayat 151 Allah Ta'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum Jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Qur'an) dan al-Hikmah (As-Sunnah), dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui.

Sedangkan sebelumnya mereka hidup dalam kebodohan (Jahiliyah) dan tidak mempunyai tata krama dalam berbicara. Berkat risalah yang dibawa Rasulullah, mereka berhasil pindah ke derajat para wali dan tingkat para ulama. Dan akhirnya mereka menjadi orang yang berilmu sangat mendalam, memiliki hati amat suci, berpenampilan apa adanya dan berkata paling jujur.²

Tujuan pertama adalah membersihkan negara-negara Arab yang masih hilang. Kedua, mereka mengajarkan Al-kitab dan hikmah kepada bangsanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Pepatah mengatakan "ajari mereka apa yang tidak mereka ketahui" merupakan berkah dalam banyak hal. Padahal Al-Qur'an mengatakan bahwa sejak

² Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh Dkk, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 301

kecil, wahyu pertama Iqra, ilmu yang diterima seseorang dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, merupakan keterampilan belajar mengajar, dan kedua, merupakan anugerah langsung dari Allah SWT. Berupa inspirasi dan pemikiran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter anak akan menjadi lebih baik dan mengajarkan anak agar mengetahui berapa besar nikmat yang allah berikan kepada mereka dan mengajarkan apa yang tidak mereka ketahui.

Dalam dunia pendidikan Pemerintah harus lebih fokus hal ini karena membantu negara untuk berkembang, dan sebagai pendidik, guru sudah seharusnya membekali dan membimbing siswa dengan ilmu yang baik agar dapat berhasil dalam studinya dan mempunyai arti bagi dirinya. Guru juga mempunyai kesempatan untuk menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan diajarkan, dan sebagai pengembang kurikulum, guru juga mempunyai kekuatan untuk mengukur atau mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, kurikulum perlu diperbaiki.³

Perubahan kurikuler harus ditambah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan saat ini. Karena itu, di bidang pendidikan telah terjadi 11 kali perubahan kurikuler sejak tahun 1947, yang terakhir adalah penerapan kurikulum khusus. Tentu saja alangkah baiknya jika kurikulumnya diubah jika kurikulum itu tentang pendidikan,

³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm.19

berarti sudah jelas cara yang dipilih oleh guru atau guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pada siswa. Perubahan kurikuler ini diharapkan membawa perubahan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kepribadian dan soft skill dibandingkan pengetahuan.⁴

Sekarang ini, lembaga pendidikan sedang mengembangkan kurikulum inovatif yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum ini menekankan pendekatan pengajaran yang fleksibel, membebaskan potensi anak-anak untuk mengembangkan kelebihan masing-masing. Dengan fokus pada mencari potensi dan minat individu, kurikulum merdeka mengadopsi metode pembelajaran praktis, memungkinkan siswa menggali dan menemukan potensi mereka melalui kegiatan langsung dan visual.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Siswa banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang

⁴ Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, (Nagari Lingsuung : Azka Pustaka, 2023), hlm 1

⁵ Dadang Sukirman Dan Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2016), hlm. 5

dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.⁶

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran.⁷

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan Kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik Seperti yang ditulis.⁸

⁶ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung : Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 2

⁷ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jakarta : Cendikia, 2022) , hlm. 7

⁸ Ika Farhana , *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* , (Bogor : Leuwiliang , 2022), hlm. 1

Dalam proses pendidikan disekolah sekarang ini sudah banyak menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu di MAN 2 Padangsidimpuan yang merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berbasis islami dan salah satu sekolah madrasah menerapkan kurikulum merdeka. MAN 2 Padangsidimpuan ini beralamat di Jl. Sultan Sori Pada Mulia No. 29, Sadabuan, Kec. Padangsidmpuan.

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padangsidimpuan dimulai dari tingkat jenjang atau kelas X fase E yang meliputi semua mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI kecuali akidah akhlak, dan kelas XI fase F di beberapa mata pelajaran umum dan hanya satu mata pelajaran PAI yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga guru-guru di MAN 2 Padangsidimpuan termasuk guru PAI telah menggunakan modul ajar sebagai ganti RPP pada Kurikulum sebelumnya. Dimana dalam penyusunan modul ajar tersebut guru-guru menyusunnya berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang menjadi pembeda dengan kurikulum 2013 yaitu KD yang terdapat dalam modul ajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis fase E.

Kurikulum Merdeka juga terdapat pembelajaran diferensiasi maksudnya ialah pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Sehingga guru-

guru MAN 2 Padangsidempuan menerapkan pembelajaran diferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa yaitu pembelajaran yang bervariasi dimana guru membuat metode pembelajaran bervariasi misalnya beberapa siswa minat dengan pembelajaran berbasis teknologi seperti menonton video dari youtube, dan juga ada beberapa siswa yang minat belajar sambil bermain game dan sebagainya. serta sarana prasarana berupa Laptop, dan pembelajaran di youtube yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini.

Kemudian di MAN 2 Padangsidempuan menerapkan bentuk asesmen atau penilaian dalam pembelajaran termasuk pembelajaran PAI, dimana berupa penilaian Awal, Formatif dan Sumatif, dimana penilaian Awal ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian Formatif ini berupa penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika peserta didik berdiskusi atau presentasi. Kemudian pada penilaian sumatif berupa hasil lembar kerja peserta didik baik dari tes tulis atau dari tes performa sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹

Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padangsidempuan ini memiliki tujuan untuk dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau

⁹ Tim Ikm Bk MAN 2 Padangsidempuan, "Galeri Ikm Bk MAN 2 PSP", <https://sites.google.com/view/ikm-man2psp/beranda>.

simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.¹⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu meliputi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, adapun materi pendidikan islam mencakup tiga dasar pendidikan islam yaitu, pendidikan Akidah, pendidikan Ibadah dan pendidikan Akhlak.¹¹

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan terkhusus pada mata pembelajaran PAI maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka

¹⁰ Novi Andri Nurcahyono Dan Jaya Dwi Putra, "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol.6, No.3, 2022, hlm. 381.

¹¹ Agus Dan Ramli Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm.5.

peneliti hanya memfokuskan masalah pada penerapan atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu tentang bagaimana penyusunan modul ajar & pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada penerapan Kurikulum Merdeka tersebut di MAN 2 Padangsidempuan, terkhusus pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidempuan”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini maka peneliti membuat defenisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun defenisi dari masing-masing batasan istilah adalah

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan siswa dan mahasiswa memilih pelajaran sesuai minat mereka. Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengarahkan setiap individu untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga setiap siswa dan mahasiswa dapat memberikan kontribusi terbaik dan berkarya untuk Indonesia. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar didasarkan pada tiga prinsip: berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Keunggulan kurikulum ini mencakup penyajian

materi yang lebih esensial, sederhana, dan mendalam.¹²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen pertama, utama, dan yang paling penting. Pada proses pembelajaran. Siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, baik kondisi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan berbagai keberagaman di antara beberapa siswa di lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain sebuah proses Di madrasah Aliyah, terdapat muatan unggulan khusus keagamaan, dengan beragam materi yang melibatkan Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penyusunan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi

¹² Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 7

¹³ Rifqi Amin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm.38

kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di
MAN 2 Padangsidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi akan pentingnya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan mencakup tiga bagian yaitu:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, focus

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang: Deskripsi Teoritik yang meliputi; Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidempuan. Dan apa saja problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidempuan.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada bakat dan minat individu peserta didik. Dalam konteks ini, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat mereka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020. Konsep "*Merdeka Belajar*" mencerminkan kebebasan dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana tanpa pembatasan dan tanpa beban bagi peserta didik, terlihat dari keterlibatan mereka dalam belajar.¹

Kurikulum dalam bahasa arab dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia di berbagai fase kehidupannya. Apabila pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan, maka *manhaj* atau kurikulum berarti jalan terang yang dilalui guru dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini memberikan implikasi pada

¹ Sri Gusty Dkk, *Merayakan Kemerdekaan*, (Makassar: Tohar Media,2023), hlm. 163

pandangan tentang isi dari kurikulum yang memuat tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui jalan terang tersebut. Dengan demikian, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan antara pendidikan dan peserta didik.²

Kurikulum dalam H.R Ad-Dailami yaitu sebagai berikut:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ

Artinya : Dari Ali ra Beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (H.R Ad-Dailami).

Dalam Hadis tersebut sebenarnya ingin menegaskan betapa pentingnya pendidikan terhadap seorang anak, proses pendidikan seorang anak menggunakan berbagai cara dan perencanaan dari start

² Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 59

hingga finish yang kemudian dalam dunia pendidikan disebut kurikulum pendidikan. Kurikulum Pendidikan adalah rencana pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas dan pengalaman belajar sebagai rencana tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan sebagai rencana kesempatan belajar.

Hadis di atas menjelaskan kepada kita mengenai komponen proses belajar mengajar yang mempertimbangkan kegiatan anak dan guru dalam prosesnya. Dalam kurikulum sendiri setidaknya kurikulum haruslah memiliki komponen- komponen seperti tujuan, konten/ materi, sumber, aktivitas belajar/ metode dan evaluasi. Komponen pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, materi, metode/ strategi, media, evaluasi, dan lingkungan.

Seluruh komponen yang ada merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Dalam Hadis diatas dijelaskan bahwasannya orang tua wajib memberikan ilmu yang baik kepada anak, hal itu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan serta menambah kecerdasan anak, salah satunya adalah dengan mengajari anak membaca al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam, dan juga sebagai pedoman hidup bagi seluruh

umat manusia.³

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak dapat merasakan kebahagiaan dalam proses pembelajaran.⁴

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka Menurut Ahmad Al Marisi ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan

³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja), hlm. 186-187

⁴ Suri Wahyuni Nasution, "Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1, No1, 2023, hlm. 136.

aspirasinya.

- 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.⁵

Kekurangan yang dimiliki kurikulum merdeka Menurut Fadli Ramadhani ialah sebagai berikut:

- 1) Dari segi implementasi, kurikulum merdeka masih kurang matang
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang belum terstruktur.
- 4) Kurikulum merdeka dalam praktik dan penerapannya, lebih membebaskan peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 5) Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan

⁵ Ahmad Al Marisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis", *Jurnal : Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* , Vol.7, No.1, 2023, hlm 114.

yang menghambat pelaksanaannya, seperti fasilitas dan sumber daya manusia yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung.⁶

Adapun karakteristik yang dimiliki kurikulum merdeka Menurut Shofia Hattarina Dkk, dalam membangun suatu pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan ialah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan pembelajaran berbasis proyek, guna mengembangkan keterampilan interpersonal dan karakter, termasuk iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Dalam penggunaan pembelajaran berbasis proyek maka akan memudahkan mengembangkan keterampilan karakter masing-masing siswa dalam proses pembelajaran termasuk di sekolah Madrasah Aliyah.
- 2) Fokus pada materi esensial untuk memberikan waktu yang memadai bagi pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pemberian fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi

⁶Fadli Ramadhani, " Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Di Era Disrupsi", *Jurnal : Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, hlm. 1191

pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks serta muatan lokal.⁷

b. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip dalam kurikulum merdeka atau pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif dapat mencakup hal-hal berikut Kemandirian Belajar Mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran mereka, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Relevansi Kontekstual Memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan konteks lokal mereka. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Fokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan dalam dunia modern. Penilaian Formatif Menggunakan penilaian formatif yang terus-menerus untuk memahami kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna. Namun, untuk memahami lebih lanjut tentang Prinsip Kurikulum Merdeka, disarankan untuk merujuk pada dokumen resmi atau sumber informasi terkait dari pemerintah atau lembaga pendidikan yang relevan

Secara umum, ada lima prinsip dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Menurut Mahmudi yaitu sebagai berikut:

⁷ Shofia Hattarina Dkk, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal : Senassdra*, Vol.1, No.2, 2022, hlm. 187.

- 1) Relevansi, mengacu pada kesesuaian program pendidikan dengan tuntutan kehidupan, di mana pendidikan dianggap relevan jika memberikan hasil yang bermanfaat.
- 2) Efektivitas, mencakup kemampuan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Ketiga, efisiensi terkait dengan perencanaan yang hati-hati terkait waktu, tenaga, peralatan, dan biaya agar kegiatan pendidikan berjalan efisien.
- 3) Kontinuitas, menunjukkan hubungan berkelanjutan antar bidang studi atau dalam jenjang bidang studi tertentu.
- 4) Fleksibilitas, mencakup kebebasan peserta didik dalam memilih program pelajaran dan guru dalam mengembangkan program pengajaran.⁸

c. Tahapan-Tahapan Kurikulum Merdeka

Program sekolah penggerak diklasifikasikan menjadi empat tahapan. Tahapan ini merupakan sebuah proses transformasi sekolah Indonesia. Harapannya seluruh sekolah bergerak mencapai tahap empat. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju dalam waktu tiga tahun ajaran. Adapun penjelasan tahap satu sampai empat. Adapun tahapan-tahapan dalam Kurikulum Merdeka Menurut Erna Labudasari Dkk yaitu sebagai berikut:

⁸ Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan : Isu Aktual Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), hlm. 173.

1. Penetapan tujuan pembelajaran

Kolaborasi antara siswa dan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa serta mempertimbangkan standar pendidikan yang berlaku. Tujuan kurikulum menjadi elemen kunci, karena setiap perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tanpa tujuan yang terdefinisi dengan baik, rumusan kurikulum menjadi tidak bermakna. Pendidikan di Indonesia menunjukkan arahnya melalui penetapan tujuan kurikulum untuk mencapai ketercapaian pendidikan yaitu dengan membuat modul ajar dalam pembelajaran dengan modul pembelajaran berbasis P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatulil'alamini).⁹

2. Perencanaan pembelajaran

Siswa dan guru bekerja sama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru memberikan panduan dan sumber daya, sementara siswa memiliki kebebasan dalam menentukan metode, bahan, dan pendekatan yang digunakan. Dalam strategi pembelajaran mencakup Metode, model, sarana dan prasarana. Adapun metode yang dilakukan ialah metode

⁹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdekakurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm. 45.

diskusi, tanya jawab, dan game. Kemudian model yang digunakan ialah model discovery learning. dan peralatan pembelajaran yang digunakan ialah leptop, dan youtube. sebagai strategi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, melibatkan diri dalam penggalian informasi, penelitian, eksperimen, diskusi, dan produksi karya yang mencerminkan pemahaman mereka. dalam mencapai tujuan pendidikan. dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menguasai tahapan-tahapan dalam pembelajaran agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut , dengan guru menguasai beragam macam metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

4. Evaluasi dan Refleksi

Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, menggunakan berbagai metode seperti ujian, presentasi, proyek, atau portofolio. Siswa juga diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah mereka lalui. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta merencanakan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Asesmen bertujuan untuk memeriksa keefektifan dan kelancaran pelaksanaan kurikulum. Melalui asesmen, dapat dipastikan apakah kurikulum yang telah dibuat dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Adapun bentuk penilaian yang digunakan ialah penilaian awal, formatif, dan sumatif. Adapun penilaian awalnya yaitu berupa penilaian dilakukan diawal pembelajaran sebelum memasuki materi yang disampaikan dan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman yang telah mereka dapatkan dalam pembelajaran sebelumnya, formatif ialah penilaian yang dilakukan dalam ulangan harian. Kalau formatif dilakukan diakhir pembelajaran dalam satu tahun¹⁰

d. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Modul merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis. Modul memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul ajar adalah buku dalam bentuk modul terpisah yang sesuai dengan rancangan pembelajaran Tujuan penyusunan modul, memudahkan dalam penyajian dan tidak bersifat verbal Membantu mensiasati keterbatasan waktu, ruang dan daya tangkap

¹⁰ Erna Labudasari Dkk, *Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 8

bagi instruktur dan siswa meningkatkan gairah mahasiswa dalam belajar dan membantu untuk belajar mandiri siswa dapat melakukan refleksi dan evaluasi mandiri Modul yang baik adalah modul yang disusun berdasarkan karakteristiknya sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran.¹¹

Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Modul Ajar kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen yang dibuat berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah- langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.

Mengingat pentingnya peranan Modul Ajar ini, maka harus disusun secara lengkap dan sistematis. Lengkap artinya sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut

¹¹ Rudi Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Model Pembelajaran*, (Bandung: Muda Sejahtera, 2022), hlm.5

mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi.¹²

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran. yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta

¹² Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah*, (Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021), Hlm.61

didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.¹³

Komponen modul ajar adalah dasar dalam penyusunan modul ajar untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Berikut ini disajikan susunan komponen modul ajar menurut Pontjowulan yakni sebagai berikut:

1. Informasi Umum meliputi:

- a. Identitas Modul (nama sekolah, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu)
- b. Kompetensi Awal (pengetahuan atau keterampilan awal yang dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu)
- c. Profil Pelajar Pancasila (tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa).
- d. Sarana dan Prasarana (fasilitas dan bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran)

¹³ Irmalia Izzah Salsabila, " Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal : Literasi Dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, 2023, hlm.34

- e. Target Peserta Didik (terdapat tiga kelompok yaitu peserta didik reguler/, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi)
- f. Model Pembelajaran (model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/PJJ Daring, pembelajaran jarak jauh luar jaringan/PJJ Luring, dan blended learning)

2. Komponen Inti meliputi:

- a. Tujuan Pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep)
- b. Pemahaman Bermakna (informasi tentang manfaat yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran)
- c. Pertanyaan Pemantik (bertujuan memandu siswa mendapatkan pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran)
- d. Kegiatan Pembelajaran (langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis pembelajaran aktif)
- e. Asesmen (ada 3 jenis asesmen yaitu sebelum pembelajaran/diagnostik, selama proses pembelajaran/formatif, dan akhir proses pembelajaran/sumatif)
- f. Pengayaan dan Remedial (pengayaan diberikan kepada

peserta didik dengan capaian tinggi dan remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut)

3. Lampiran meliputi:

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (diberikan kepada peserta didik yang jumlahnya sesuai kebutuhan)
- b. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik (bahan bacaan digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai dan untuk memperdalam materi pada akhir pembelajaran)
- c. Glosarium (kumpulan istilah dalam suatu bidang secara alfabet dengan definisi dan artinya)
- d. Daftar Pustaka (sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar)¹⁴

Menurut Tatat Hartati Berikut adalah langkah-langkah cara membuat Modul Ajar:

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran.
- 3) Susun materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

¹⁴ Pontjowulan, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekeder Mengajar*, (Riau: Dotplus Publisher, 2023), hlm. 37-38.

- 4) Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 5) Susun penilaian yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran.
- 6) Sediakan sumber belajar yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pastikan Modul Ajar disusun secara lengkap dan sistematis, mulai dari pembukaan, isi materi, hingga penutup.
- 7) Lakukan evaluasi efektifitas Modul Ajar setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dan lakukan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam konteks pembelajaran, RPP dan Modul Ajar memiliki peran yang berbeda. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, sedangkan Modul Ajar digunakan sebagai bahan ajar mandiri atau sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵

e. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang menciptakan berbagai jalur. Dengan demikian, Pembelajaran Literasi perbedaan kemampuan, minat, dan pengalaman siswa diserap, digunakan, dikembangkan, dan disajikan sebagai sebuah

¹⁵ Tatat Hartati, *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*, (Jakarta : Csn Team, 2023), Hlm.40

konsep pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran yang demikian diyakini sebagai pembelajaran yang dapat membangun tanggung jawab siswa selama belajar. Selain itu, dapat membentuk rasa memiliki dalam belajar sehingga memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran teman sebaya dan pembelajaran kooperatif. pembelajaran seharusnya dapat mengakomodasi perbedaan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan awal siswa; melibatkan konsep kecerdasan.¹⁶

Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pendekatan pembelajaran, melainkan strategi atau metode yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran yang berbeda. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan umum yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan konstruktivis, pendekatan behavioristik, atau pendekatan kognitif. Tapi jika diperhatikan konsep pendekatan yaitu kerangka untuk menguraikan pandangan, pemikiran dan seperangkat asumsi berkenaan dengan sesuatu maka tidak salah juga menyebutnya sebagai pendekatan.

Pendekatan *differentiated instruction* adalah Pendekatan yang melibatkan penyusunan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Tujuannya adalah menghormati kebutuhan belajar masing-masing siswa dan mengoptimalkan kapasitas belajar mereka. Pendekatan ini mengacu

¹⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2018), Hlm.12

pada pemikiran tentang kelas dengan dua tujuan utama: menghormati kebutuhan belajar setiap siswa dan memaksimalkan kemampuan belajar setiap siswa. Untuk mencapai hal ini, guru perlu mempertimbangkan dua faktor dalam kelas: sifat siswa dan makna pokok kurikulum. Dengan memahami lebih baik siswa yang diajar dan materi yang diajarkan, guru dapat lebih fleksibel dalam metode pengajaran.¹⁷

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya yakni guna membantu seluruh peserta didik dalam pembelajaran, guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik, guna menjalin relasi yang harmonis antara guru dan peserta didik, guna menjadikan peserta didik sebagai individu yang mandiri, serta guna meningkatkan kepuasan tenaga pendidik. Dalam melaksanakan konsep pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak berdasarkan keinginannya namun pendidik juga tak lupa guna mengarahkan, memantau yang kemudian akan mengambil tindakan tegas dalam keadaan yang membahayakan peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi jarang ditemukan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem kurikulum merdeka yang masih baru dan sedang secara bertahap diterapkan di beberapa

¹⁷ Nasaruddin Dkk, *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Padang: Gita Lentera, 2023), Hlm.3

tingkatan.¹⁸

Pembelajaran berdiferensiasi Menurut Harfin Lanya terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

- 1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.
- 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan gaya belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.
- 3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai

¹⁸ Rabitah Hannum Dkk, *Perkembangan Konsep Dasar Pendidikan Aud Pada Generasi Alpha*, (Jawa Barat : Adanu Abimata, 2020), Hlm.9

siswa dan memberikan materi berikutnya. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam pembelajaran yang berdiferensiasi adalah Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru.¹⁹

Ada tiga jenis pembelajaran menurut Jenri Ambarita dkk, yaitu sebagai berikut :

1) Gaya belajar visual

Pembelajaran jenis ini sangat mengandalkan pengetahuan tentang proses pembelajaran. Anak-anak tipe ini tertarik pada warna, bentuk, dan gambar yang jelas.

2) Sifat Pembelajaran Auditori

Disebut mendengarkan. Anak dengan gaya belajar ini lebih cenderung menggunakan inderanya untuk menangkap dan menyerap informasi. Secara umum, mereka lebih tertarik pada bunyi dan kata. Pembelajar auditori mendengarkan paling baik ketika informasi disajikan dalam format bahasa lisan.

3) Gaya belajar kinestetik

Jenis pembelajaran seperti ini disebut gaya belajar termotivasi. Karena anak-anak menyukai pembelajaran

¹⁹ Harfin Lanya, *Matematika SD Dan Pembelajarannya*, (Solok: Mitra Cendikia Medi, 2023), hlm.14.

seperti ini, mereka selalu menggunakan dan menggunakan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran, ketika mereka mencoba memahami sesuatu. Anak tipe ini menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti merangkak, berjalan, dan mampu bergerak cepat. Mereka merasa surgawi dan percaya diri dengan tubuh mereka. Mereka suka berpelukan dan berpelukan, dan selalu mencari kontak fisik.²⁰

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Agama Islam menjadi pedoman utama dalam usaha menciptakan kehidupan yang bermakna, damai, dan penuh martabat. Internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu dianggap sebagai kebutuhan yang dapat dicapai melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan dimensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi individu yang taat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan menekankan pembentukan akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan

²⁰ Jenri Ambarita Dkk, *Implementasi Pembelajaran Pada Diferensiasi*, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata , 2020), Hlm.21

moral sebagai hasil konkret dari Pendidikan Agama.²¹

b. Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar dan kerangka kajian yang mencakup hubungan dengan Allah, hubungan antar manusia, dan keterkaitan dengan alam, dikenal sebagai *hablum minalloh, hablum minannas, dan hablum minal alam*. Fokus utama ruang lingkup pendidikan ini adalah menciptakan kondisi hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Upaya dalam pengabdian dan rasa syukur diarahkan kepada Tuhan, sementara adaptasi dengan manusia bertujuan menciptakan hubungan yang saling menghargai dan membantu dalam mencapai potensi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Materi ajar Pendidikan Agama Islam mencakup:

- 1) Al-Qur'an, ditekankan sebagai mukjizat Islam yang memberikan petunjuk hidup.
- 2) Hadis, melibatkan perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Rasulullah sebagai sumber ajaran.
- 3) Fikih, dinamis dan unik, mengajak peserta didik berdiskusi tentang masalah fikih yang berkembang seiring zaman.
- 4) Akidah Akhlak, membahas ikatan keyakinan hidup (akidah) dan budi pekerti (akhlak) sebagai aspek penting.

²¹ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Implementasi Desain Pembelajaran Assure*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), hlm. 52.

5) Sejarah Kebudayaan Islam, memberikan wawasan tentang sejarah Islam, menjadi cermin dalam berperilaku dan bertindak, mencakup kelahiran, perkembangan, kemunduran, dan kebangkitan kembali.²²

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara intrinsik terhubung dengan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam. Ajaran Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah, yaitu makhluk yang bertanggung jawab atas seluruh ciptaan di bumi, dengan tugas memikul amanah wazhifah dan risalah, yang mengarahkan manusia untuk menyembah hanya kepada Allah. Pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, yang diintegrasikan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam implementasinya, tujuan pembelajaran PAI mencakup tujuan umum, sementara, dan operasional. Tujuan umumnya mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, termasuk sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan sementara berfokus pada pencapaian setelah peserta didik mengalami pengalaman khusus dalam kurikulum formal.²³

²² Gina Nurvina Darise, " Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Jurnal : Of Islam Education* , Vol.2, No.2, 2021, hlm. 6

²³ Hendrizal, *Mozaik Gagasan Untuk Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Sumadra Biru, 2020), hlm 173.

c. Kelompok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dikelompokkan berdasarkan elemen PAI menjadi 4 yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. yaitu sebagai berikut :

1) Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis memainkan peran penting dalam membentuk motivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada kemampuan baca tulis yang baik, hafalan surah pendek, dan pemahaman tekstual serta kontekstual mendukung pengamalan ajaran tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan. Tujuannya adalah untuk memahami ajaran agama Islam, menggali hikmah dan petunjuk hidup, memperdalam hubungan dengan Allah, dan memperbaiki akhlak serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2) Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia pada

²⁴ Kurniadi Putra Dan Idawati," Telaah kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis", *Jurnal: Radenfatah*, Vol.3, No.2, 2027, hlm. 109.

kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pembelajaran latihan penggunaan pengalaman keteladanan dan pembiasaan. Tujuannya untuk memperkuat iman seseorang kepada Allah dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Meliputi pengembangan karakter yang baik, integritas moral, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang terhadap sesama. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.²⁵

3) Fiqih

Fiqih merupakan ilmu hukum Islam yang menetapkan aturan terkait perbuatan manusia, berdasarkan sumber-sumber hukum seperti Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad dari para Mujtahid. Objek kajiannya mencakup perbuatan yang wajib, sunah, makruh, dan mubah, dengan mengacu pada hukum taklifi yang bersifat perintah dan larangan dalam agama Islam. Tujuannya memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup mempelajari tata cara ibadah, muamalah (transaksi dan hubungan sosial), serta etika dan norma-norma yang diatur dalam agama Islam. Melalui pembelajaran fikih, Diharapkan dapat menjalankan

²⁵ Dwi Surya Atmadja Dan Fitri Sukmawati, *Inovasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Bermain Peran Role Playing*, (Pontianak : Proceedings Bookn, 2017), hlm. 366.

kewajiban agama dengan benar dan menjaga kesucian nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.²⁶

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam mencatat peristiwa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari awal hingga sekarang, serta merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terkait dengan evolusi Islam dalam hal gagasan, konsep lembaga, dan operasionalisasi dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Secara substansial, mata pelajaran sejarah, khususnya sejarah kebudayaan Islam, memberikan kontribusi signifikan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam. Hal ini mencakup nilai-nilai kearifan yang dapat membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²⁷

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam biasanya diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga tinggi, termasuk dalam kurikulum sekolah-sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁶ Taufiqur Rahman , *Fiqih Muamalah Kontemporer* , (Madura : Academia Publication , 2021), hlm. 2.

²⁷ Muhtar Luthfie Al Anshory Dkk, " Problematika Pembelajaran Ski Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem", *Jurnal : Penelitian Keislaman*, Vol.16, No.1, 2020, hlm.78.

dalam kurikulum merdeka Menurut Cahaya, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
- 2) Mendorong kreativitas peserta didik melalui pembelajaran agama Islam.
- 3) Memperkuat kemampuan dan keterampilan berkomunikasi peserta didik.
- 4) Menumbuhkan kerjasama dan kemampuan berkolaborasi di antara peserta didik.

Membangun jati diri peserta didik agar lebih percaya diri.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diukur melalui pencapaian peserta didik dalam aspek kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan tingkat kepercayaan diri.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Menurut *Rizky Sandra* Kurikulum Merdeka belajar ini merupakan Kurikulum Merdeka belajar sendiri yang di mana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar oleh karena itu diharapkan guru dapat menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berbalik-balik dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran

²⁸ Cahaya, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital", *Jurnal : Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, 2022, hlm. 17

yang mampu memberikan inovasi terhadap setiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa dalam skripsi tersebut membahas tentang Kurikulum Merdeka yang dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan juga guru mampu menyusun RPP yang efisien dan efektif. Sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, persamaannya sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.²⁹

Menurut *Siti Solekah* Hasil dari penelitian ini adalah pertama, *SDN 244 Guruminda Kota Bandung* telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Kedua, *SDN 244 Guruminda Kota Bandung* telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik

²⁹ Annisa Rohimah Hasri Hasibuan Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak ", *Jurnal: Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4, No.6, 2022, hlm. 7416.

projek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang membahas tentang capaian pembelajaran, mengembangkan modul ajar, dan juga penilaian diagnostik, formatif dan sumatif. Sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang modul ajar, dan pembelajaran diferensiasi, persamaannya sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka³⁰

³⁰ Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *jurnal : of Educational and Language Research* Vol. 1 No.12, 2023, hlm. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan penelitian dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan yang beralamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29, Sadabuan, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan

B. Jenis Dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari Metode ini disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi kuasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Salah satu

alasan menggunakan pendekatan metode deskriptif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

C. Sumber Data

Data merupakan fakta-fakta yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya pada suatu waktu. Data dapat didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan deskripsi dari suatu objek atau kejadian. Sedangkan Sumber data penelitian merujuk pada asal atau tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang digunakan dalam studi atau analisis mereka. Berikut beberapa jenis sumber data penelitian yang umum dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

a. Sumber data utama (data primer)

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian tertentu. Ini melibatkan metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau studi kasus. Data primer sering kali dianggap lebih relevan dan orisinal karena dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian tersebut.

¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Medi Nusantara, 2021), hlm.2

Adapun data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu penyusunan modul ajar pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dan bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Jadi, untuk mendapatkan informasi mengenai penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi tersebut, maka peneliti menetapkan sumber data primer (sumber data utama) penelitian ini yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala di Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), dan guru mata pelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

b. Sumber data tambahan (data sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini dapat berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, arsip, atau sumber data elektronik lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang atau menggabungkan informasi yang sudah ada. Namun, penting untuk memastikan keakuratan, dan relevansi data sekunder yang digunakan.

Jadi, untuk mengetahui informasi mengenai data yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu tentang penyusunan modul ajar pada pembelajaran PAI dan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Maka, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berkas atau dokumen-dokumen modul ajar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.³

Adapun teknik yang ada dalam observasi instrument penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

² Made Darsana Dkk, *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian*, (Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia, 2023) hlm.77

³ Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), hlm.143

: Observasi Partisipasi, Observasi Nonpartisipasi , jadi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan penelitian partisipasi. Penelitian partisipasi ini adalah Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti hadir di tengah-tengah informan dan melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapa pun sehingga observasi ini bersifat terbuka.⁴

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI. Maka, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui *key person*. *Key person* adalah orang kunci atau informan yang dianggap mampu atau dapat memahami secara mendalam tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Orang-orang yang dipandang sebagai tokoh kunci adalah mereka yang diantisipasi memiliki wawasan atau pendapat mengenai pokok masalah yang akan diteliti.⁵ Maka adapun *key person* atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), dan Guru SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam

⁴ Siti Maryani Dkk, *Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm.103.

⁵ Aminah , *Pemilu Dan Demokrasi*, (Surabaya: CV Pilar Nusantara, 2020) hlm.287

observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Instrumen penumpulan data	Data yang dibutuhkan
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran diferensiasi yang diterapkan guru 2. Media pembelajaran diferensiasi yang diterapkan guru 3. Sarana dan prasarana dalam mendukung poses pembelajaran diferensiasi

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara umumnya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan/harus diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali menggabungkan antara teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, yang artinya selama melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan interview terhadap responden.⁶

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam

⁶ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.132

wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Instrumen penumpulan data	Data yang dibutuhkan
wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan modul ajar pada guru mata pembelajaran PAI 2. Kelengkapan komponen-kompenen modul ajar pembelajaran PAI 3. Pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru. 4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diferensiasi 5. Metode dan media yang diteapkan guru pada pembelajaan diferensiasi

c. Metode dokumen

Metode dokumen merupakan teknik pengumpulan data penelitian. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.⁷

Adapun pengembangan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen-dokumen modul ajar pembelajaran PAI. 2. Data profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

⁷ Johni Dimyanti, *Metedeologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.100

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolak ukur kebenaran suatu informasi ilmiah, dimana lebih menekankan pada data dibandingkan sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya pengujian keabsahan data dalam penelitian hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- 1) Ketelitian dalam penelitian juga sangat menentukan pengumpulan data
- 2) Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data
- 3) Ketekunan pengamatan dalam penelitian adalah teknik pengendalian.

Keabsahan data didasarkan pada seberapa gigih peneliti dalam melakukan kegiatan observasi yang melibatkan ketelitian dan keteguhan hati dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berjalan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks atau besar menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang mendasarinya tanpa kehilangan makna atau signifikansi dari data aslinya.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh di lapangan mengenai penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan yang disajikan dalam berbagai bentuk agar mudah dipahami dan dilakukan analisis berdasarkan hipotesis atau tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti. Tujuan penyajian data adalah untuk

mengkomunikasikan informasi secara jelas, efektif, dan mudah dimengerti kepada pembaca atau audiens. Ini dapat membantu dalam memahami data, serta membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman informasi.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk pencarian makna data. Data yang terkumpul tersebut dijadikan dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan data atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu tentang penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi.⁸

⁸ Julia , *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm.57

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Kemudian Bab IV membahas tentang temuan penelitian dan pembahasannya. Permasalahan dan tema penelitian yang muncul dari wawancara mendalam, observasi langsung, berdasarkan permasalahan dan tema penelitian MAN 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MAN 2 Padangsidempuan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131.11.27.70.002
- c. NIPSN : 10212271
- d. Akreditasi : A Dengan nilai : 96,31
- e. Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia No.29
Padangsidempuan
- f. Kelurahan : Sadabuan
- g. Kecamatan : Padangsidempuan Utara
- h. Kota : Padangsidempuan
- i. Provinsi : Sumatera Utara
- j. Kode Pos : 22715
- k. Nomor Telepon : (0634) 21330
- l. Nomor Fax : (0634) 21330
- m. Website : [http:// www.man2psp.com](http://www.man2psp.com)
- n. E-mail : manduapsp@yahoo.com.

- o. Tahun Berdiri : 1992
- p. Waktu penyelenggaraan : pagi
- q. Luas Tanah Seluruhnya : 17.933 m²
- r. Luas tanah untuk bangunan :13.862 m²
- s. Lapangan Olahraga : 4.071 m²
- t. Luas Tanah Lain-Lain : -¹

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan sekolah unggulan yang terletak di sebelah Utara kota Padangsidimpuan tepatnya di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan utara, kode pos 22715. Madrasah yang berdiri dengan surat keputusan Menteri Agama No.42 pada tanggal 27 januari 1992, sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992 sekolah ini sudah memiliki sejarah yang cukup panjang seperti pada tahun 1958 s/d 1964 sekolah ini masih menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 Tahun.

Kemudian pada tahun 1965 s/d 1974 menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) 6 tahun, dan juga pada tahun 1975 s/d 1979 menjadi PGAIN (Pendidikan Guru Agama Islam Negeri), kemudian pada tahun 1980 s/d 1992 menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) , dan pada tahun 1992 s/d 1997 menjadi MAN 2 Padangsidimpuan, kemudian pada tahun 1998 s/d Sekarang sudah menjadi MAN 2

¹ Andi Wiliandi, " Profil MAN PSP",
https://www.academia.edu/36245265/Profil_MAN_PS, (Diakses Tanggal 27 April 2024 Pukul 09:38 WIB)

Padangsidimpuan.

Selain letak madrasah yang strategis MAN 2 Padangsidimpuan memiliki suasana madrasah yang asri dan nyaman dengan menghadirkan suasana hijau pepohonan di berbagai sudut madrasah yang senantiasa terjaga kebersihan dan kenyamanannya. MAN 2 Padangsidimpuan sebagai institusi pendidikan bertekad untuk memberikan kontribusi yang nyata di dunia pendidikan nasional. sebanyak 9 putra putri terbaik negeri ini pernah tercatat sebagai kepala madrasah, Dra. Adnan Harahap merupakan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang sekaligus menjadi kepala madrasah pertama yang dilanjutkan oleh kepala madrasah selanjutnya sampai kepala madrasah yang sekarang yaitu bapak Lobimartua Hasibuan, S.H., M.Pd.

MAN 2 Padangsidimpuan sebagai MAN Percontohan di provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai tahun pelajaran 2006/2007, kemudian pada tahun 2007/2022 kurikulum menjadi K13 (Kurikulum 2013), dan pada tahun 2022/ sekarang menggunakan kurikulum merdeka dan juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program kementerian agama pusat, kemenag provinsi Sumatera Utara dan pemerintahan daerah setempat yang merencanakan kota

padangsidimpuan sebagai kota pendidikan.²

3. Visi dan Misi MAN 2 Padangsidimpuan

Adapun visi dan misi MAN 2 Padangsidimpuan sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami. Dan cinta lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan;
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang Islami.³

² Andi Wiliandi, " Profil MAN PSP",
https://www.academia.edu/36245265/Profil_MAN_PSP, (Diakses Tanggal 27 April 2024 Pukul 09:38 WIB)

³ Andi Wiliandi, " Profil MAN PSP",
https://www.academia.edu/36245265/Profil_MAN_PSP, (Diakses Tanggal 27 April 2024 Pukul 09:38 WIB)

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

MAN 2 Padangsidempuan sebagai MAN Model yang menjadi pencerah bagi madrasah lainnya. Keadaan ini dibuktikan dengan beberapa Sekolah/Madrasah lain yang datang melakukan studi banding ke Madrasah ini. guru-guru MAN 2 Padangsidempuan yang telah di-S2-kan Kementerian Agama menjadi tenaga-tenaga terlatih sebagai narasumber bagi guru-guru madrasah lain bahkan bagi guru-guru madrasah lain bahkan guru-guru dan Pengawas pada Dinas Pendidikan. Adapun jumlah tenaga kependidikan di MAN 2 Padangsidempuan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nama Guru MAN 2 Padangsidempuan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Lobimartua Hasibuan, SH, S.Pd	kepala sekolah
2	Ahmad Sofyan Siregar, S.Pd	WK kurikulum
3	Muchlis Hadamean, SH, S.Pd	PPKn
4	Ahmad Husein Harahap, S.S	Bahasa Indonesia
5	Maratua Harahap, S.Pd	Quran Hadits
6	Dra. Hj. Evawani Elisya Pane	Bahasa Indonesia
7	Drs. H. Jalaluddin	Matematika Wajib
8	Dra. Hj. Ernawati Harahap	Fiqih
9	Dra. Nurasbah Pohan	Ekonomi
10	Dra. Khairani, M.Si	Biologi
11	Satdia Rambe, S.Pd	Matematika Wajib
12	Dra. Hj. Sahriati	Bahasa Arab
13	Hj. Hannum Rambe, S.Ag., M.Pd.	Bahasa Inggris
14	Hj. Ummiati, S.Pd	PPKn
15	Siti Rahma Dongoran, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Marta Suarni, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Nurjannah, S.Ag	Biologi
18	Ramlan, S.Pd, M.Si	Kimia
19	Irsan Alamsyah, S.Pd	Fisika

20	H. Munar Tua Ritonga, MA	Qur'an Hadits
21	Dra. Yanti Helena, M.Sc	Kimia
22	Anti Khairani Rambe, S.Pd	Sejarah Indonesia
23	Patmawati Harahap, S.Si	Kimia
24	Rini Anggreini, S.Pd	Kimia
25	Togu Khairani, S.Pd	Fisika
26	Erlindayanti, S.Pd	Geografi
27	Satriana, S.Pd	Matematika Peminatan
28	Hj. Asmida Nasution, S.Ag	B K
29	Lisnawati Sitompul, S.Pd	Biologi
30	Erni Sri Rizki Siregar, S.Pd	Matematika
31	Latifah Hanum, S.Pd	Kimia
32	Guswanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
33	Anita Warti, S.Pd	Bahasa Inggris
34	Risna Harahap, S.Pd.I	Bahasa Arab
35	Rahma Yanti Siregar, S.Pd	PPKn
36	Fatika Marjatiningrum, S.Pd	Ekonomi
37	May Syaroh Siregar, S.IAN	PPKn
38	Wahyuni Syafruddin, S.ST	Ekonomi
39	Maksum Ahmadi, S.Pd	Matematika Wajib
40	Siska Lestari, S.Pd.I	Matematika Wajib
41	Wilda Ramadhani Nasution, S.Pd	Sejarah Indonesia
42	Fitra Hakni Batubara, S.S	Bahasa Arab
43	Bitorian Richy Ashwido, S.Si	Fisika
44	Taufik Mulia Hsb, S.Pd	Penjas
45	H. Amhar Maulana Hrp, Lc., MA	Ushul Fiqih
46	Muhammad Haolongan, S.Pd	Sejarah Indonesia
47	Ilham Syarif, S.Pd, M.Pd	Fiqih
48	Isna Mulyani, S.Pd	Seni Budaya
49	Sasniar Harahap, S.Pd	Matematika
50	Maladewi Sakinah Hrp, S.Pd	Bahasa Inggris
51	Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd	Al-Quran Hadits
52	H.Syamsul Bahri R. ,Lc,MA	Ilmu Tafsir
53	Willy Mulyardi Pambudi L, S.Pd	Biologi
54	Ahmad Marzuki, S.Pd	Akidah Akhlak
55	Amira Amini Siregar	Geografi
56	Agus Susanto, S.Pd	Bimbingan Konseling
57	Drs. H. Sabdar Harahap, MA	Bahasa Arab
58	Ilhamsyah, S.Pd.I	Al-Quran Hadits
59	Anugerah Agung Pohan, S.Pd	Bahasa Indonesia
60	Robby Relegian Parlaungan, S.Pd	Matematika Wajib
61	Rafika Sa'adah Siregar	Bahasa Inggris
62	Sari Wulandari Hasibuan, S.Pd	Bahasa Inggris

63	Arif Jeffry Khusein, S.Pd	Penjas
64	Desmi Erida Harahap, M.Pd	Fisika
65	Khoirunnisa Dlt, M.Pd.	Biologi
66	Yulia Fitri Harahap, S.Pd, M.Sc	Geografi
67	Khoirun Nisa, S.Pd	Bahasa Indonesia
68	Nurun Nazipah Harahap, M.Pd	Bahasa Inggris
69	Ahmad Sahrial Nasution, S.H	Fiqih
70	Dra. Yaumil Fauziah	Akidah Akhlak
71	Amir Hasan Daulay, M.Pd	S K I
72	Halimatussa'diyah Ritonga, S.Pd	Bahasa Inggris
73	Zakiyah Khoiriyah Siregar, S.Pd.	Fiqih
74	Zul Fizein Maaliki, ST.	Akidah Akhlak
75	Rahmah Tamima Hasibuan, S.Pd.	Bahasa Inggris
76	Nuris Salam Siregar, S.Pd.	Matematika Wajib
77	Reynaldy Siregar, S.Pd	SBK
78	Sri Haryati Siregar, S.Pd.	Informatika
79	Surya Adi Putra, S.Pd.	Fiqih
80	M. Bukhori Dasopang, S.Pd.	Informatika
81	Maulida Eka Wahyu, S.Pd.	Fisika
82	Rahmat Pramudya Lubis, S.Pd.	Bimbingan Konseling
83	Febriani Silitonga, S.Pd.	S K I
84	Nur Hafifah Awaliyah, S.Pd.	Seni Budaya
85	Ulfa Chairani Lubis, S.Pd.	Penjas
86	Lucky A. Richman, S.Pd.	Informatika

Sumber : Profil MAN 2 PSP

5. Data Siswa

Peserta didik di MAN 2 Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 1.083 siswa, yang terdiri dari perempuan 738 laki-laki 345 siswa. Untuk lebih jelas berikut diuraikan rekapitulasi jumlah siswa masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2**Data Siswa MAN 2 Padangsidempuan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	345
2	perempuan	738
	Jumlah	1.083

Sumber : Profil 2 MAN PSP

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana Prasarana MAN 2 Padangsidempuan terdiri dari Ruang kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Kepala, Ruang Guru, Mushola, Ruang UKS, Ruang BP, Gudang, Ruang Sirkulasi, Ruang Kamar Mandi Kepala, Ruang kamar Mandi Guru, Ruang Kamar Mandi Siswa Putra, Ruang Kamar Mandi Siswa Putri, Halaman/ Lapangan Olahraga. Secara rinci tentang keadaan dan kondisi Sarana Prasarana MAN 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3**Sarana Dan Prasarana**

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang kelas	21
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang laboratorium ipa	3
4	Ruang kepala	1
5	Ruang guru	1
6	Mushola	1
7	Ruang uks	1
8	Ruang bp	1
9	Gudang	1

10	Ruang srikulasi	8
11	Ruang kamar mandi kepala	1
12	Ruang kamar mandi guru	6
13	Ruang kamar mandi siswa putra	9
14	Ruang kamar mandi siswa putri	7
15	Halaman / lapangan olahraga	1

Sumber : : Profil MAN 2 PSP

B. Temuan Khusus

1. Penyusunan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan

Penyusunan modul ajar adalah proses merancang dan menyusun materi pembelajaran dalam bentuk modul yang sistematis dan terstruktur, biasanya digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar di berbagai tingkat pendidikan. Penting bagi guru untuk menyiapkan modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lobimartua Hasibuan, selaku Kepala MAN 2 Padangsidimpuan menyebutkan bahwa:

“MAN 2 padangsidimpuan sejak tahun 2022, sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu di kelas X kemudian di tahun 2023 kelas XI dan tahun 2024 di kelas XII jadi semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam penyusunan modul ajar sudah ada pelatihannya di Balai Diklat Kota Medan itu diutus melalui perwakilan-perwakilan guru, ada guru IPA dan Guru Agama ada Pengawas ada kepala Sekolah, ada Dosen yang menjadi pendamping kurikulum merdeka di MAN 2 Padangsidimpuan ini”.⁴

⁴ Lobimartua Hasibuan, Kepala Madrasah, wawancara (MAN 2 Padangsidimpuan, 26 April 2024, Pukul 11.58 WIB)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dapat di simpulkan bahwa dalam penyusunan modul ajar sudah ada pelatihan yang dilakukan guru di Balai Diklat Keagamaan Kota Medan, yang diutus melalui perwakilan salah satu guru mata pelajaran yang termasuk di dalamnya guru PAI, salah satu perwakilan pelatihan Diklat di Kota Medan tersebut.

Hal ini juga diungkapkan dari sesi wawancara selanjutnya :

“Setelah pulang dari sana, yang ikut diklat di Balai Diklat Kota Medan itu menularkan kerumpunnya masing-masing PAI ke PAI umum ke umum IPA ke IPA, saya pun kepala dengan kepala ada KKM istilahnya kamila yang menularkan ataupun memberikan teknik dan modul ajar yang belum di didik untuk di Balai Diklat Kota Medan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah pelatihan selesai maka yang ikut perwakilan di Balai Diklat Kota Medan itu menularkan hasil pengetahuan yang didapatkan di Balai Diklat Kota Medan mengenai penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. dan menularkannya kepada rumpunnya masing-masing, PAI ke PAI Umum ke Umum.

Selanjutnya mengenai hal tersebut, menanyakan kembali kepada Ahmad Sofyan Siregar selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Dalam penyusunan modul ajar, sampai sejauh ini yang mereka susun itu sudah sesuai komponen dalam artian apa yang menjadi komponen-komponen inti dalam kurikulum merdeka sudah terpenuhi namun bentuknya bervariasi dengan gurunya masing-

masing”.⁵

Dalam penyusunan modul ajar di MAN 2 Padangsidimpuan itu sudah memenuhi komponen-komponen yang ada di modul ajar akan tetapi setiap guru bervariasi dalam pembuatan modul ajar, tetapi dalam pelaksanaan pembuatannya, sudah semua guru membuat yang namanya modul ajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak Ahmad Marjuki, beliau mengatakan:

“Kurikulum merdeka ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karna 100% sudah mantap terkadang peserta didik ini beda-beda ada yang dia suka mengamati, menghafal, harus disesuaikan dengan pembelajaran. Mengenai penyusunan modul ajar yang harus diketahui ialah CP, ATP, TP dalam pembelajaran dan juga Sesama guru PAI juga saling berkolaboratif antara satu dan yang lainnya”.

Selanjutnya, yaitu hasil wawancara dengan guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Munartua, beliau mengatakan:

“Penyusunan modul ajar itu kalau di MAN 2 Padangsidimpuan bersifat kolaboratif. Misalnya kelas yang paralel kalau saya di kelas X itu kami berkolaborasi dengan guru yang ada di kelas lain seperti X 5, X 6 kami di sini sebagai guru wajib mengajar semua tingkatan baik itu di kelas X, XI, XII. Jadi guru itu mengajar di kelas X, XI dan XII dengan begitu ada kerjasama kolaborasi antara satu rumpun untuk menyusun modul ajar”.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penyusunan modul ajar guru-guru berkolaborasi dengan kelas yang paralel dan saling membantu satu sama lain dalam pembuatan modul

⁵ Ahmad Sofyan Siregar, WKM Kurikulum, *wawancara*. MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 12.26 WIB

⁶ Munartua, Guru Al-Qur'an Hadis, *wawancara*. MAN 2 Padangsidimpuan, 22 April 2024, Pukul 11.00 WIB

ajar, adapun guru yang mengajarkan pemahaman mengenai penyusunan modul ajar ialah guru yang diutus oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Kota Medan, jadi guru PAI itulah yang mengajarkan apa yang didapatnya.

Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI Mata pelajaran Fikih Ahmad Syahrial mengatakan bahwa:

“Kalau di PAI itu biasanya disesuaikan dengan materi yang udah dibuat dengan kemenag RI nah dari situ nanti kita akan membuat modul ajarnya mulai dari capaian pembelajara, tujuan pembelajaran sampai assesmen ”⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat di disimpulkan bahwasanya penyusunan modul ajar itu disesuaikan dengan materi yang dibuat oleh kemenag RI maka dari situlah guru guru dapat membuat modul ajar dimulai dari capaian pembelajaran ,tujuan pembelajaran sampai assesmennya.

Kemudian beliau mengungkapkan dalam sesi wawancara selanjutnya ialah :

“Tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Tim MGMP ini lah yang membuat modul ajar tadi yang berbentuk kurikulum merdeka ini”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat di disimpulkan bahwasanya penyusunan modul ajar itu dilakukan seecara berkelompok sesama guru PAI bahkan mereka sudah mempunyai tim sesama guru PAI agar memudahkan dalam proses pembuatanya. Karna

⁷Ahmad Marjuki, Guru Akidah Akhlak , wawancara . MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 09.17 WIB

banyak sekali guru-guru sekarang masih menggunakan cara-cara yang lama, baik itu dalam penyusunan modul ajar, sampai metode yang dilakukan.

Selanjutnya mengenai hal tersebut, menanyakan kepada Muhammad Bukhori Dasopang, guru PAI mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

“Kalau guru lain atau bidang study yang lain tidak ada ya kami tetap dalam ranah MGMP guru-guru SKI karena memang di sekolah ini ada tiga guru SKI dan kami bertigalah berkolaborasi untuk mengerjakan modul tersebut”.⁸

Dari hasil wawancara di atas hampir sama dengan hasil wawancara Ahmad Syahril yaitu mereka menyusun modul ajar dengan ranah MGMP dengan guru-guru yang satu mata pelajaran misalnya pelajaran SKI ada tiga guru SKI di MAN 2 Padangsidimpuan jadi tiga guru ini lah yang berkolaborasi untuk mengerjakan modul ajar tersebut .

Berdasarkan hasil analisis bahwasanya komponen-komponen penyusunan modul ajar ada informasi umum yang terdiri dari identitas modul, target peserta didik, model pembelajaran, profil pelajar Pancasila, profil pelajar rahmatan lil'alamiin, sarana dan prasarana kemudian komponen inti terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran , pemahaman bermakna , pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, assesmen . Kemudian komponen lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan baca

⁸ Muhammad Bukhori Dasopang, Guru SKI , *wawancara*. MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 10.17 WIB

peserta didik, bahan baca guru, materi pengayaan dan remedial, refleksi guru, daftar pustaka.

Berdasarkan komponen-kompomen di atas bahwasanya dalam dokumen modul ajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada lampiran 4 tidak sesuai, di karenakan dalam dokumen tersebut pada komponen informasi umum tidak terdapat target peserta didik, pada komponen inti tidak ada pemahaman bermakna , kemudian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran , sedangkan capaian pembelajarannya ada lima materi yaitu strategi dakwah Rasulullah saw, periode Mekkah dan Madinah, peristiwa hijrah Rasulullah saw Piagam Madinah, dan faktor-faktor keberhasilan.

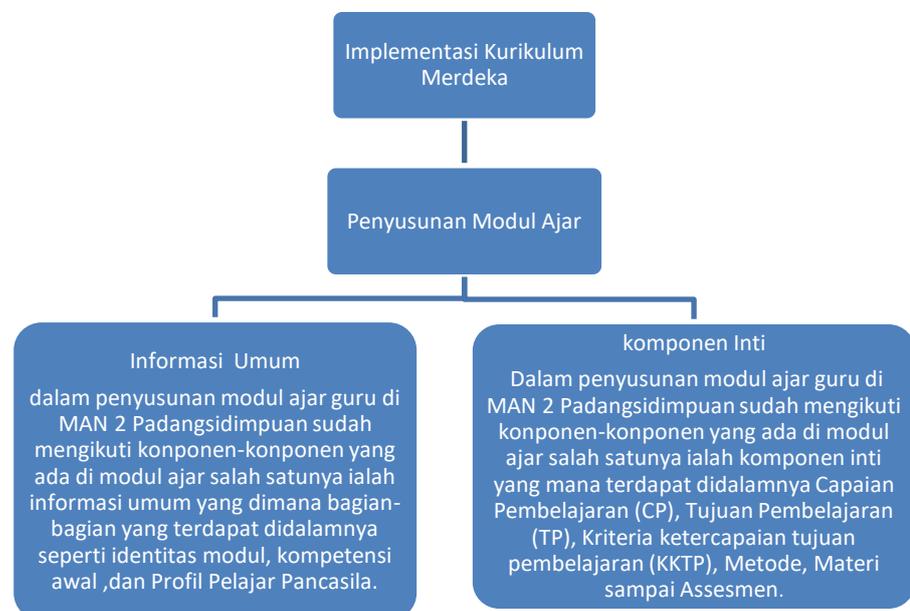
Sedangkan dalam tujuan pembelajaran hanya mengidentifikasi kebudayaan masyarakat mekah sebelum islam. Kemudian profil pelajar Pancasila tidak sesuai dengan capaian pembelajaran seperti didalam profil pelajar Pancasila ada namanya gotong royong, dan beranekaan global, sedangkan di dalam capaian pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kemudian pada komponen lampiran tidak terdapat diagnostik, dan penilaian sikap.

Kemudian dalam penyusunan modul ajar, mereka melakukannya dengan berkolaborasi atau dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang terdapat dalam lampiran 4 ada tiga guru mata pelajaran SKI yaitu Muhammad Bukhori Dasopang, Rahma Tamimah Hasibuan, Yaumil Fauziah. Ketiga guru inilah yang menyusun modul ajar

pembelajaran SKI tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru PAI MAN 2 Padangsidimpuan yaitu belum sepenuhnya lengkap masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi hal tersebut dikarenakan penyusunan modul ajar masih dalam tahap proses belajar, di karenakan adanya pembaharuan kurikulum merdeka.

Gambar Tabel 4.4

Penyusunan Modul Ajar



2. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi, menyesuaikan instruksi,

dan menilai kemajuan siswa berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu mereka. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan dengan Ahmad Sofyan Siregar, beliau mengatakan :

“Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan untuk siswa itu lebih aktif yang kedua penilaian guru itu lebih objektif, cuman masalahnya memang dalam penerapan inilah yang agak sulit kenapa. Guru terbiasa dengan kurikulum sebelumnya dan sebenarnya tuntutan dari pembelajaran itu berdiferensiasi menilai siswa itu berdasarkan kemampuan dia kalau memang dia kemampuannya di akademis, tapi guru-guru masih menggunakan mindset yang lama, mereka beranggapan bahwa pintar itu hanya sains, sementara kurikulum merdeka ini pintar itu bukan karena sains”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini ialah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam artian siswa yang seratus persen berperan dalam pembelajaran, guru hanya memberikan penguatan terhadap materi apa yang diajarkan, akan tetapi ada juga guru yang kurang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalnya guru-guru yang lama, karna mereka masih menggunakan metode yang terdahulu.

Kemudian dari segi gaya belajar siswanya tidak ada siswa yang ABK, jadi kalau secara keseluruhan siswa itu adalah siswa reguler, tidak ada siswa yang kemampuannya jauh di bawah dan tidak ada siswa yang tinggi kemampuannya. Jadi barangkali pembelajaran diferensiasi

⁹ Ahmad Sofyan Siregar, WKM Kurikulum, wawancara. MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 12.26 WIB

ini di coba guru-guru MAN 2 Padangsidimpuan untuk di komodir dengan menggunakan alat peraga pembelajaran terutama alat peraga yang menganuti perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa.

Selanjutnya, mengenai hal tersebut, menanyakan kepada Munartua, selaku Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa :

“Pembelajaran berdiferensiasi itu ya harus kita mulai dengan assessment awal berdasarkan asesmen awal itulah kita ketahui perbedaan-perbedaan yang ada di dalam diri siswa. Karena siswa itu kan ada yang dari segi tipe pembelajaran ada yang tipe auditori, visual, audio visual barangkali di MAN 2 belum sepenuhnya tersahuti pembelajaran kalau segi gaya belajar siswa. tapi kalau segi kemampuan siswa itu sebenarnya kan tidak ada siswa yang ABK jadi kalau secara keseluruhan siswa itu adalah siswa reguler, tidak ada siswa yang kemampuannya jauh di bawah dan tidak ada siswa yang tinggi kemampuannya. Cuman diferensiasi ini gaya belajarnya saja barangkali ada yang auditori, visual, audio visual yang barangkali dicoba guru di komodir dengan menggunakan alat peraga pembelajaran terutama alat peraga yang menganuti perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa kita”.¹⁰

Kemudian hasil wawancara menunjukkan bahwasannya guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 2 Padangsidimpuan, sebelum memulai pembelajaran beliau menggunakan asesmen awal, dengan begitu maka akan mengetahui perbedaan-perbedaan pada diri siswa, mana yang menyukai pembelajaran auditori, visual dan kinestetik,

Selanjutnya bertanya kepada Ahmad Marjuki, tentang penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi didalam kelas

¹⁰ Munartua, M.A. , Guru Al-Qur'an Hadis, *wawancara* . MAN 2 Padangsidimpuan, 22 April 2024, Pukul 11.00 WIB

“Ada feedback-nya antara siswa yang satu dengan yang lainnya seperti siswa yang suka dengan gaya belajar auditori, visual, kinestetik”.¹¹

Kemudian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya pembelajaran diferensiasi itu ialah gaya belajar siswa nya, dan guru juga harus menguasai semua metode yang diajarkan, tidak hanya satu metode saja melainkan beragam, dan disini dituntut para guru untuk melakukan pelatihan agar dapat memahami kurikulum merdeka dengan baik dan benar.

Berikutya, wawancara Guru Mata Pelajaran SKI Muhammad Bukhori Dasopang, beliau mengatakan bahwa :

“Lebih mudah sebagai guru lebih lapang dalam memberikan materi kepada mereka , karna kurikulum merdeka ini lebih banyak menggunakan teknologi, jadi terkadang siswanya lebih pintar dari gurunya, karna anak zaman sekarang sudah pandai dalam menggunakan teknologi, jadi kadang kita mengajarkan metode ini mereka sudah tau, jadi disini guru lebih ,mudah dalam membawakan materi, karna mereka sudah menguasai secara keseluruhan dalam dunia teknologi. Jadi disini guru tinggal memantau da sedikit memberika arahan mengenai pembelajaran, karna dalam pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak menonton di you tube mengenai pembelajara yang akan dibawakan”.¹²

Dapat disimpulkan bahwasannya beliau memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik terkait kebudayaan masyarakat madinah, kemudian memberikan pertanyaan pemantik mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah rasulullah saw di madinah. Dan juga memberikan pertanyaan

¹¹ Ahmad Marjuki, Guru Akidah Akhlak , *wawancara* . MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 09.17 WIB

¹² Muhammad Bukhori Dasopang, Guru SKI , *wawancara* . MAN 2 Padangsidimpuan, 30 Maret 2024, Pukul 10.17 WIB

mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah rasulullah saw di madinah.

Kemudian bertanya kepada Muhammad Syahril mengenai pembelajaran berdiferensiasi di MAN 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Bisa bentuk bentuk kelompok, bisa juga bentuk presentasi, lebih tepatnya siswa ini dibuat lebih banyak kerja kelompoknya atau model presentasinya lebih aktif dia”.¹³

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran diferensiasi yang dimaksud ialah membuat kelompok ,atau membuat presentasi yang akan di lakukan peserta didik didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif , sehingga siswa dan guru saling berkerjasama membuat suasana menjadi lebih aktif di dalam kelas , dalam artinya aktif untuk gurunya maupun siswanya.

Selanjutnya Peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Najwa Yulia MAN 2 Padangsidempuan beliau mengatakan :

“Bahwa pembelajara berdiferensiasi itu ialah pembelajara yang banyak tugas, dan juga guru menyuruh menyuruh kami selalu membuat PPT dan presetasi didalam kelas dan menyampaikan hasilnya. Pembelajaran ini kak sangat efektif sekali bagi kami. Kadang yang tidak tau menggunakan teknologi sekarang sudah bisa berkat pembelajaran berdiferensiasi, tapi kalau susahny selalu disuruh buat PPT”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa beliau mengatakan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi ini

¹³ Ahmad Syahril, Guru Fikih , *wawancara*. MAN 2 Padangsidempuan, 30 Maret 2024, Pukul 09.17 WIB

¹⁴ Najwa Yulia, Siswa , *wawancara*. MAN 2 Padangsidempuan, 26 April 2024, Pukul 11.56 WIB

pembelajaran yang banyak tugas, dengan mereka yang disuruh membuat PPT atau presentasi didepan kelas dan kebanyakan siswa yang masih gerogi dalam menyampaikan presentasinya, oleh karena itu mereka dituntut untuk bisa mengembangkan hasil pemikiran mereka, akan tetapi banyak siswa yang mengeluh gara-gara sering disuruh buat PPT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 2 Padangsidempuan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diketahui bahwasannya guru SKI memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang dimana terdiri dari auditori, visual dan kinestetik. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran , guru PAI menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan , guru SKI menyampaikan materi pembelajaran LCD projector, untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang menggunakan gerak tubuh dalam proses pembelajaran, guru SKI memberikan game pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SKI belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Dilihat dari kegiatan pendahuluan guru tidak memberikan motivasi , akan tetapi pada modul ajar tercantum

didalamnya, selanjutnya dilihat dari kegiatan pembelajaran bahwasanya dalam proses pembelajaran tidak membentuk kelompok, sedangkan di modul ajar terdapat guru membentuk kelompok dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil gaya belajar diatas bahwasanya guru Ski memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi kabar mereka. Dan guru juga menyampaikan materi sebelumnya, dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik kemudian memberikan kuis secara individual, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disampaikan guru Ski tersebut. Dalam video pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran SKI beliau membawakan materi pelajaran periode rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Mekah dan Madinah

Gambar Tabel 4.5**Pembelajaran Berdiferensiasi****C. Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan yaitu dalam Penyusunan Modul Ajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi :

1. Penyusunan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan

Komponen modul ajar adalah dasar dalam penyusunan modul ajar untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. yakni sebagai berikut:
Informasi Umum meliputi: Identitas Modul (nama sekolah, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu), Kompetensi Awal (pengetahuan atau keterampilan awal yang dimiliki siswa sebelum mempelajari topik

tertentu), Profil Pelajar Pancasila (tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa). Sarana dan Prasarana (fasilitas dan bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran), Target Peserta Didik (terdapat tiga kelompok yaitu peserta didik reguler/, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi), Model Pembelajaran (model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/PJJ Daring, pembelajaran jarak jauh luar jaringan/PJJ Luring, dan blended learning)

Komponen Inti meliputi: Tujuan Pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep), Pemahaman Bermakna (informasi tentang manfaat yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran), Pertanyaan Pemantik (bertujuan memandu siswa mendapatkan pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran), Kegiatan Pembelajaran (langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis pembelajaran aktif), Asesmen (ada 3 jenis asesmen yaitu sebelum pembelajaran/diagnostik, selama proses pembelajaran/ formatif, dan akhir proses pembelajaran/sumatif), Pengayaan dan Remedial (pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi dan remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut)

Lampiran meliputi: Lembar Kerja Peserta Didik (diberikan

kepada peserta didik yang jumlahnya sesuai kebutuhan), Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik (bahan bacaan digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai dan untuk memperdalam materi pada akhir pembelajaran), Glosarium (kumpulan istilah dalam suatu bidang secara alfabet dengan definisi dan artinya) , Daftar Pustaka (sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya hasil yang didapat peneliti di MAN 2 Padangsidimpuan dalam penyusunan modul ajar kurang sesuai, di karenakan dalam dokumen tersebut pada komponen informasi umum tidak terdapat target peserta didik, pada komponen inti tidak ada pemahaman bermakna , kemudian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran Sedangkan dalam tujuan pembelajaran hanya mengidentifikasi kebudayaan masyarakat mekah sebelum islam. Kemudian profil pelajar Pancasila tidak sesuai dengan capaian pembelajaran seperti didalam profil pelajar Pancasila ada namanya gotong royong, dan beranekaan global, sedangkan di dalam capaian pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kemudian pada komponen lampiran tidak terdapat diagnostik, dan penilaian sikap.

Kemudian dalam penyusunan modul ajar, mereka melakukannya dengan berkolaborasi atau dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang menyusun modul ajar pembelajaran tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru

PAI MAN 2 Padangsidimpuan yaitu belum sepenuhnya lengkap masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi hal tersebut dikarenakan penyusunan modul ajar masih dalam tahap proses belajar, di karenakan adanya pembaharuan kurikulum merdeka.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 tipe gaya belajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu Gaya Belajar Visual yang dimana gaya belajar ini mengandalkan pengetahuan tentang proses pembelajaran. Anak-Anak tipe ini tertarik pada warna, bentuk, dan gambar yang jelas, kemudian sifat Pembelajaran Auditori , disebut sebagai pembelajaran mendengarkan, dengan gaya tipe ini lebih cenderung menggunakan inderanya untuk menangkap dan menyerap informasi.

Pembelajaran ini paling baik ketika informasi disajikan dalam format bahasa lisan, dan yang terakhir Gaya Belajar Kinestetik, jenis pembelajaran seperti ini yang banyak disukai anak-anak karna gaya belajarnya menggunakan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran maka anak tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya hasil yang didapat peneliti di MAN 2 Padangsidimpuan guru-guru sudah memenuhi

kebutuhan gaya belajar siswa yang dimana terdiri dari auditori, visual dan kinestetik. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran , guru PAI menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan , guru SKI menyampaikan materi pembelajaran LCD projector, untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang menggunakan gerak tubuh dalam proses pembelajaran, guru SKI memberikan game pada saat proses pembelajaran. Jadi guru-guru di MAN 2 Padangsidempuan salah satunya guru Pendidikan Agama islam sepenuhnya menerapkan pembelajaran bediferensiasi di dalam kelas terutama pada kelas X.

D. Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian ini diperoleh melalui cara pengumpulan data yaitu pengamatan langsung peneliti di tempat peneliti dan wawancara yang ditanyakan langsung kepada Narasumber yaitu Kepala MAN 2 Padangsidempuan, kemudian Waka Kurikulum MAN 2 Padangsidempuan kemudian Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Padangsidempuan dan salah satu Siswa MAN 2 Padangsidempuan. objektivitas tergantung respon melalui jawaban dan alat pengumpulan data namun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tidaklah mudah karena pasti terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian pembatas ini termasuk misalnya Dalam penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

PAI di MAN 2 Padangsidimpuan, peneliti mungkin menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan diatasi. Beberapa keterbatasan yang mungkin muncul bisa berupa:

1. Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga penelitian dapat membatasi dalam mengumpulkan data secara menyeluruh atau melaksanakan pengamatan yang mendalam.
2. Keterbatasan Akses, Terbatasnya akses ke informasi, literatur, atau responden yang relevan juga dapat menjadi kendala dalam penelitian.
3. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data, Mungkin sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, atau partisipasi responden.
4. Keterbatasan Responden, Tidak semua responden mungkin bersedia atau mampu memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa memengaruhi validitas hasil penelitian.
5. Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian, Peneliti mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang topik tertentu atau dalam menggunakan metode penelitian tertentu, yang dapat memengaruhi kualitas penelitian.
6. Keterbatasan Faktor Eksternal, Faktor-faktor di luar kendali peneliti seperti perubahan kebijakan sekolah, kondisi sosial-politik, atau perubahan lingkungan dapat memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padangsidimpuan. Meskipun demikian, peneliti

dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, seperti dengan memperluas jaringan untuk mendapatkan akses yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwasannya:

1. Penyusunan modul ajar di MAN 2 Padangsidimpuan bersifat kolaboratif. Misalnya yang paralel di kelas X berkolaborasi dengan guru yang mengajar di kelas lainnya. Guru MAN 2 Padangsidimpuan wajib mengajar semua tingkatan baik itu di kelas X, XI, XII. Jadi guru mengajar di kelas X, XI dan XII ada kerjasama kolaborasi antara satu rumpun untuk menyusun modul ajar.
2. Pembelajaran Berdiferensiasi di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu menggunakan tipe pembelajaran ada yang tipe auditori, visual, audio visual dengan menggunakan video pembelajaran di YouTube yang dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan, dengan menggunakan 3 tipe dalam pembelajaran, karakter siswa sangat berbeda ada yang menyukai pembelajaran auditori, visual, dan audio visual, guru dituntut mampu menguasai 3 gaya belajar tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka. Implikasi teoritis ini mencakup bagaimana kurikulum merdeka dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pengajaran serta pembelajaran.

b. Penelitian Terdahulu

Studi ini juga dapat memberikan perspektif baru atau memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang kurikulum merdeka. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah literatur akademik yang ada tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam.

c. Pengembangan Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Pendekatan, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Padangsidempuan dapat diaplikasikan atau dimodifikasi untuk penelitian serupa di konteks lain.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk program

pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di MAN 2 Padangsidempuan. Guru-guru akan mendapatkan wawasan dan keterampilan baru dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas mereka, serta mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini bisa membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

C. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru PAI tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidempuan, Anda dapat mempertimbangkan beberapa poin kunci berikut:

1. Kepada para guru agar mengikuti Pelatihan dan Pembinaan, pelatihan dan pembinaan secara berkala agar bisa memahami sepenuhnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Ini termasuk pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang sesuai, dan penilaian berbasis kompetensi. Dukung kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum dalam menyesuaikan kurikulum PAI dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Ini mungkin melibatkan penyusunan kembali silabus, pemilihan materi yang lebih relevan dan kontekstual.

2. Terlengkapinya Penggunaan sumber daya digital dan teknologi dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran. Kemudian adaya Pembelajaran Kolaboratif Mendorong praktik pembelajaran kolaboratif di antara guru PAI, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya pembelajaran. Ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dorong penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan menantang, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2018, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Al Marisi Ahmad, 2023, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis", *Jurnal : Pendidikan, Sejarah, Dan Ikmu-Ilmu Sosial*, Vol.7, No.1.
- Ambarita Jenri Dkk, 2020, Implementasi Pembelajaran Pada Diferensiasi, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata.
- Aminah , 2020, *Pemilu Dan Demokrasi*, Surabaya: CV Pilar Nusantara,
- Batara Arianto, 2012, *Merdeka Berkreativitas*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh Dkk , *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Cahaya, 2022, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital", *Jurnal : Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2.
- Cholifah, 2023, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, Nagari Lingsuang : Azka Pustaka .
- Darsana Made Dkk, 2023, *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian*, Sumatra Barat: PT Mafi Media Literasi Indonesia,
- Dimyanti Johni, 2013, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana.
- Dwi Putra Jaya Dan Novi Andri Nurcahyono , 2022, "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol.6, No.3.
- Gina Nurvina Darise, 2021, " Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Jurnal : Of Islam Education* , Vol.2, No.2,
- Gunawan Imam , 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Sinar Grafika Offset,
- Gunawan Rudi, 2022, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Model Pembelajaran*, Bandung: Muda Sejahtera.
- Gusty Sri Dkk, 2023, *Merayakan Kemerdekaan*, Makassar: Tohar Media

- Hannum Rabitah Dkk, 2020, *Perkembangan Konsep Dasar Pendidikan Aud Pada Generasi Alpha*, Jawa Barat : Adanu Abimata.
- Hartati Tatat, 2023, *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*, Jakarta : Csn Team.
- Hasibuan Hasri Rohimah Annisa Dkk, 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak ", *Jurnal: Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4, No.6.
- Hattarina Shofia Dkk, 2022, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal : Senassdra*, Vol.1, No.2.
- Hendrizar, 2020, *Mozaik Gagasan Untuk Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Sumadra Biru.
- Hikmah Nurul, 2022, *Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Idawati Dan, Kurniadi Putra, 2017, " Telaah kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis", *Jurnal: Radenfatah*, Vol.3, No.2.
- Ika Farhana, 2023, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, Bogor : Leuwiliang.
- Ismail Ilyas, 2020, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Izzah Salsabila Irmalia, 2023, " Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal : Literasi Dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1.
- Julia , 2018, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Labudasari Erna Dkk 2023, , *Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Indonesia Emas Group,
- Luthfie Al Anshory Muhtar Dkk, 2020, " Problematika Pembelajaran Ski Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem", *Jurnal : Penelitian Keislaman*, Vol.16, No.1.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja)
- Mahmudi , 2023, *Kapita Selekta Pendidikan : Isu Aktual Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama.

- Mamonto Novan Dkk, 2018, " Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa ", Jurnal : *Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol.1, No.1.
- Maryani Siti Dkk, 2023, *Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*, Padang: Get Press Indonesia,
- Mubarak Zaki, 2022, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, Jakarta : Cendikia.
- Munartua, 2024, Guru Al-Qur'an Hadis, MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*
- Nasaruddin Dkk, 2023, *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Padang: Gita Lentera.
- Nurul Latifah Dkk, 2023, " Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal : Islamic Education* , Vol.2, No.2.
- Purwanti Dian Dkk, 2019, Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung, *Jurnal: Governansi* , Vol.5. No.1.
- Pontjowulan, 2023, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekeder Mengajar*, Riau: Dotplus Publisher
- Rahman Taufiqur , 2021, *Fiqh Muamalah Kontemporer* , Madura : Academia Publication ,
- Ramadhan Muhammad, 2021, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Medi Nusantara,
- Ramadhani Fadli, 2023, " Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Di Era Disrupsi", *Jurnal : Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Rifqi Amin, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Saputra Miswar, 2021, Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi ,Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sobirin Dan Uddin B. Sore , 2017, *Kebijakan Publik* , Makassar: Sah Media.
- Solekah,Siti, 2023, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *jurnal : of Educational and Language Research* Vol. 1 No.12.
- Sugita, 2021, *Profesionalisme Guru Madrasah*, Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Suherman Ayi, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung : Indonesia Emas Group.

Sukmawati Fitri Dan Dwi Surya Atmadja, 2017, *Inovasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Bermain Peran Role Playing*, Pontianak : Proceedings Bookn,
Tim Ikm Bk MAN 2 Padangsidempuan, "Galeri Ikm Bk MAN 2 PSP",
<https://sites.google.com/view/ikm-man2psp/beranda>.

Wahyuni Nasution Suri, 2023, "Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1.

Wiliandi Andi, 2024 " Profil MAN PSP" <https://www.academia.edu/36245265/>

Yulia Najwa, 2024, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*

Yusuf Ramli Dan Agus, 2022, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri.

Zaeni Akhmad Dkk 2023, , *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah, Bojong: Pt Nasya Expanding Management*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mira Marsela
2. Nim : 2020100156
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sei-Lumut, 11 Mei 2002
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sei-Lumut Dsn III
10. Telp.HP : 082363299730
11. E-mail : miramarsela559@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : M. Jihar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sei-Lumut Dsn III
 - d. Telp/ Hp : 081265851670
2. Ibu
 - a. Nama : Sumarni
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sei-Lumut Dsn III
 - d. Telp/ Hp : -

III. Pendidikan

- SD : SD N O4 Panai Hilir
- MTS : MTS N 1 Panai Tengah
- SMA : SMAN N 1 Panai Tengah

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan", yaitu sebagai berikut:

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidempuan	4) Metode pembelajaran yang diterapkan guru. 5) Media pembelajaran yang diterapkan guru 6) Model pembelajaran yang diterapkan guru 7) Sarana & prasarana yang tersedia. 8) Lingkungan belajar	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan", yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran umum objek penelitian

A. Untuk Kepala Sekolah

- e. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Padangsidempuan?
- f. Apa saja visi dan misi MAN 2 Padangsidempuan?
- g. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
- h. Bagaimana status kelembagaan MAN 2 Padangsidempuan?
- i. Apa yang menjadi keunggulan MAN 2 Padangsidempuan?
- j. Bagaimana keadaan sarana & prasarana MAN 2 Padangsidempuan?

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Padangsidempuan

1. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana tanggapan bapak / ibu tentang kurikulum merdeka ini?
- 2) Kapan MAN 2 Padangsidempuan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?

- 3) Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, dan bagaimana Pelatihan Yang diikuti?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar tersebut untuk guru-guru di MAN 2 Padangsidempuan?
- 5) Apakah semua guru di MAN 2 Padangsidempuan mengikuti pelatihan tersebut, dan Bagaimana Pelatihan yang diikuti?
- 6) Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?

2. Untuk Waka kurikulum

- 1) Bagaimana menurut bapak/ibu persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka?
- 2) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Padangsidempuan?
- 3) Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penyusunan modul ajar yang telah disusun oleh guru-guru, terutama guru PAI?
- 4) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?
- 5) Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?
- 6) Bagaimana tanggapan bapak / ibu tentang kurikulum merdeka ini?

3. Untuk Guru PAI

- 1) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka ini?
- 2) Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?

- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar?
- 4) Bagaimana Kontribusi pihak lain yang membantu Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar?
- 5) Apakah komponen-komponen modul ajar yang disusun telah lengkap?
- 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran PAI?
- 7) Bagaimana media yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI?
- 8) Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?
- 9) Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?
- 10) Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut?
- 11) Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?
- 12) Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?

4. Untuk Peserta Didik

- 1) Bagaimana Menurut Pendapat Anda Tentang Kurikulum Merdeka ini?
- 2) Bagaimana Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terutama pada Mapel PAI?
- 3) Bagaimana Perasaan Anda dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Terutama pada Mapel PAI?

- 4) Menurut anda apa yang membedakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini dengan Pembelajaran Kurikulum sebelumnya?
- 5) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Metode Bagaimana yang anda sukai atau senang dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana Kesulitan yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?
- 7) Bagaimana Kendala yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?
- 8) Bagaimana anda memahami dan menerima Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi yang disusun oleh guru?

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

MAN 2 Padangsidempuan

No	Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Lobimartua Hasibuan, S.H.,M.Pd.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Padangsidempuan ?2. Apa saja visi dan misi MAN 2 Padangsidempuan ?3. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut ?	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya MAN 2 yaitu dimulai tahun 1998 ini lebuira dari PGA (Pendidikan Guru Agama), karena PGA satu letting dengan SGO, SPMA, SPG, dihapus oleh pemerintah guru itu harus S1 maka SPG itu dihapus dan jadilah ini didirikan MAN2Padangsidempuan tahun 19982. Unggul dalam prestsi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami. Dan cinta lingkungan hidup.3. Untuk mencapai visi dan misi tersebut kami keluarga besar MAN 2 Padangsidempuan membuat program baik dia dalam pembelajaran, dan keagamaan, seperi MTQ dan olahraga, disini ada pembina-peembinanya ada pembina KSM (Kompetensi Sains Madrasah) ada pembina MTQ, itu

		<p>4. Bagaimana status kelembagaan MAN 2 Padangsidempuan ?</p> <p>5. Apa yang menjadi keunggulan MAN 2 Padangsidimpua?</p> <p>6. Bagaimana keadaan sarana & prasarana MAN 2 Padangsidimpuan?</p> <p>7. Bagaimana</p>	<p>nanti dikelompokkan siapa yang berbakat dengan masing masing ranahnya dan dibina melalui extra kulikuler, selai dari pada pembelajaran yang wajib di kelas disini adalaboraturium ipa, biologi dan lain sebagainya, dan alhamdulillah kita juara dalam hal akademik yaitu seperti OSN, KSM baik tingkat kota padangsidimpuan tingkat provinsi.</p> <p>4. Status kelembagaan ini adalah Negeri MAN 2 Padangsidimpuan dan sampai saat akreditasnya A unggul hampir nilai 98, MAN 2 ini adalah Model di tabaksel ini, itulah harapan kita tetap terjaga prestasiya dan menjadi siswa yang bertaqwa dan berakhlakul karimah</p> <p>5. Keunggulan ini ada class boarding, disini ada asrama, jadi class boarding ini adalah yang diambil dari rengking 1-30 perangkatan, jadi rengking 1 sampai rengking 30 menjadi class boarding dia, dan sampai belajar malam, da inilah yang menjadi apa namanya peserta peserta kita yang mengikuti kompetensi-kompetensi baik dia di</p>
--	--	--	--

		<p>tanggapan bapak tentang kurikulum merdeka ini ?</p> <p>8. Kapan MAN 2 Padangsidimpuan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ?</p> <p>9. Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, dan bagaimana Pelatihan Yang diikuti ?</p>	<p>OSN , KSM, POSI dan sebagainya.</p> <p>6. Adinda bisa lihat sendiri bagaimana sarana prasaran di MAN 2 ini, disini ada mushola, ada asrama, ada lapangan, ada lapangan basket, lapangan voli, batminton dan ada PSBB, dan sebagainya. Saya rasa walaupun banyak kekurangan saya rasa sekolah kita adalah sekolah yang terlengkap di kota padangsidimpuan. Ruang komputer ada di lantai 2 sebanyak 200 unit komputer</p> <p>7. Bagus, namanya kurikulum merdeka, bebas, bebas berexpresi kita kan mengikuti bakat dan minat dari pada peserta didik ha gitu sesuai dengan minat dan bakat mereka, karna kita tau kan minat dan bakat peserta didik ada yang minat begini ada yang minat begitu itu harus dikelompokkan sehigga apa yang menjadi bakatnya itulah yang mejadi acuan kita untuk belajar mengajar disini .</p> <p>8. MAN 2 padangsidimpan sejak tahun 2022, sudah menerapkan</p>
--	--	--	--

		<p>10. Bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar tersebut untuk guru-guru di MAN 2 Padangsidempuan?</p> <p>11. Apakah semua guru di MAN 2 Padangsidempuan mengikuti pelatihan tersebut, dan Bagaimana Pelatihan yan diikuti ?</p> <p>12. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p>	<p>kurikulum merdeka yaitu di kelas X kemudian di tahun 2023 kelas XI dan tahun 2024 di kelas XII jadi semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka.</p> <p>9. Ada kami pelatihannya di balai diklat kota medan itu diutus melalui perwakilan-perwakilan guru ada guru ipa dan guru agama ada pengawas ada kepala ada dosen yang menjadi pendamping kurikulum merdeka di MAN 2 Padangsidempuan ini .</p> <p>10. Setelah pulang dari sana yang ikut diklat di balai diklat kota medan itu menularkan kerumpunnya masing-masing PAI ke PAI umum ke umum IPA ke IPA saya pun kepala dengan kepala oh apa namaya ada KKM istilahnya kamila yang menularkan</p>
--	--	---	--

			<p>ataupun memberikan teknik dan modul ajar yang belum dididik untuk dibalai diklat kota medan</p> <p>11. Sudah, sudah mengikuti penelitian kita dibina dan dikiring oleh orang balai balai diklat keagamaan medan</p> <p>12. Kurikulum merdeka ini kan baru 2 tahun tahun 2022 mulainya kebetulan MAN 2 ini sebagai percontohan kurikulum merdeka kurikulum merdeka ini kan di kementria agama kan diperlakukan tahun 2024 tahun ini keseluruhan baik swasta maupun negeri , tapi MAN 2 Padangsidempuan sudah menjadi pilotting project sebagai percontohan kurikulum merdeka alhamdulillah kelas X sudah kurikulum merdeka 2023 kelas X dan XI dan 2024, X,XI dan XII.</p>
--	--	--	--

**Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum
MAN 2 Padangsidimpuan**

No	Nama Waka Kurikulum	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad sofyan siregar, S.Pd.	<p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Padangsidimpuan?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penyusun modul ajar yang telah disusun oleh guru-guru, terutama guru PAI?</p>	<p>1. Kurikulum merdekaka baru berjalan dua tahun jadi tahun ke dua sudah sebagian cukup apalagi di kelas X da XI sudah diterapkan tapi sebagiannya masih perlu pembinaan pendampingan dalam artian belum seratus persen guru pai itu dalam meerapkan kurikulum merdeka persiapan mereka juga masih kurang, tapi ada sebagian belum sepenuhnya kurikukum merdeka.</p> <p>2. Kalau untuk penerapaya sudah sejak tahun 2022 jadi tahun 2022 itu keluar SK dari kurmer salah satu plottingnya itu sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di kelas X tahun ini memang kls X dan XI penerapannya kls XII belum tahun ini masih K13.</p> <p>3. Sampai sejauh ini yang merekasusun itu sudah sesuai komponen dalam artian apa yang menjadi komponen-</p>

		<p>4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>5. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p>	<p>komponen inti dalam kurikulum merdeka sudah terpenuhi namun bentuk bervariasi dengan gurunya masing-masing</p> <p>4. Menurut saya cukup baik dalam artian siswa itu kan beda krakternya berbeda-beda jadi yang selama ini penilaiannya penyamaan siswa itu dengan teknik penilaian kan siswa itu sebenarnya pada bidang tertentu itu namanya pembelajara berdiferensiasi memungkinkan untuk siswa itu lebih aktif yang kedua penilaian guru itu lebih objektif, cuman masalahnya memang dalam penerapan inilah yang agak sulit kenapa. Guru terbiasa dengan kurikulum sebelumnya dan sebenarnya tuntutan dari pembelajaran itu berdiferensiasi menilai siswa itu berdasarkan kemampuan dia kalau memang dia kemampuannya di akademis, tapi guru-guru masih menggunakan mindset yang lama, mereka beranggapa bahwa pintar itu hanya sains, sementara kurikulum merdeka ini pintar itu bukan karena sains</p>
--	--	--	--

		<p>6. Bagaimana tanggapan bapak tentang kurikulum merdeka ini?</p>	<p>5. Kalau sarana dan prasarana ini kan tergantung kebutuhan gurunya klo sarana prasarana bersifat elektronik sudah kita upayakan lep komputer, ipa, biologi sudah klo pun dia butuh media media yang lain itu masuk kita pertimbangkan infokus sudah dipenuhi sepuhnya dalam pembelajaran.</p> <p>6. Tanggapan saya bagus, karna kurikulum ini kan bebas memudahka siswa juga dalam proses pembelajaran , kemudian pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat mereka , klo menurut saya sangat bagus dan efektif.</p>
--	--	--	---

Hasil Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadis

MAN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pertanyaan	Jawaban
1	H. Munartua, M.A.	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka ini?	1. Kalau tanggapan mengenai kurikulum merdeka ya kita sebagai guru harus mengikuti apa yang dirancang oleh pemerintah terutama kemediknas mengenai kurikulum apa yang dilaksanakan, kalau kurikulum merdeka yang mereka anggap sebagai kurikulum pembaharuan terhadap kurikulum K13 atau kurikulum sebelumnya ya kita sebagai guru ya harus mengikuti regulasi dari pemerintah, terutama regulasi kementerian agama merupakan adopsi dari yang telah dibuat kemendiknas. Kalau saya sebagai guru yang telah melewati kurikulum KTSP, K13 dan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ya sebenarnya perubahan namanya saja misalnya kalau K13 namanya RPP sementara kurikulum merdeka namanya Modul Ajar, cuman hanya perubahan-perubahan istilah kalau substansinya hampir-hampir sama, sebenarnya perbedaannya hanya beda sedikit ya

		<p>2. Bagaimana persiapan Bapak dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar?</p>	<p>kalau substansinya hampir-hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Kalau kurikulum merdeka ada namanya CP, ATP, TP, misal kalau di kurikulum merdeka ini ada namanya P5P2RA sebenarnya dikurikulum K13 juga sudah dilaksanakan tapi namanya tidak P5P2RA, cuman ada kegiatan-kegiatannya ekstrakurikuler sudah ada di K13 dan kurikulum sebelumnya.</p> <p>2. Persiapannya ya kita memang ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah kementerian agama yang sifatnya diklat di balai diklat ada yang diklat ditempat kerja apalagi sekarang kan banyak kegiatan diklatnya bisa kita ikuti secara online. Sekarang kita dituntut untuk mengikuti berbagai macam diklat yang dilakukan oleh kementerian agama, kalaun yang online itu ada namanya pintar kemenag, dipintar kemenag itu ada kegiatan pendidikan yang bisa kita ikuti secara online. Sampai sekarang tetap ada, kalau untuk susunan penilaian kinerja guru itu harus melampirkan berbagai sertifikat</p>
--	--	--	---

		<p>4. Bagaimana Kontribusi pihak lain yang membantu Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar?</p> <p>5. Apakah komponen-komponen modul</p>	<p>yang kita ikuti dari kepintar kemenag, bisa persiapannya dirancang oleh pemerintah secara luring dibalai diklat bisa juga kita mengikuti persiapan kurikulum merdeka secara online melalui pintar kemenag.</p> <p>3. Kalau penyusunan modul ajar itu kalau di Man 2 Padangsidimpuan bersifat kolaboratif. Misalnya kelas yang paralel kalau saya di kelas X itu kami berkolaborasi dengan guru yang ada di kelas lain seperti X 5, X 6 kami di sini sebagai guru wajib mengajar semua tingkatan baik itu di kelas X, XI, XII. Jadi guru itu mengajar di kelas X, XI dan XII dengan begitu ada kerjasama kolaborasi antara satu rumpun untuk menyusun modul ajar.</p> <p>4. Ada kolaborasi antara guru satu mata pelajaran, selain guru agama ada peran dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan tidak semua guru itu mengikuti Diklat secara langsung. Tapi Diklat itu hanya perwakilan misalnya dari</p>
--	--	---	---

		<p>ajar yang disusun telah lengkap?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>7. Bagaimana media yang digunakan dalam kurikulum</p>	<p>wajib mengikuti isi ada kolaborasi antara guru satu mata pelajaran, selain guru agama ada peran dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan tidak semua guru itu mengikuti Diklat secara langsung. Tapi Diklat itu hanya perwakilan misalnya wajib mengikuti Diklat itu secara luring di balai diklat itu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum kemudian perwakilan guru eksakta, dan perwakilan guru sosial, dan juga perwakilan guru agama jadi ada kolaborasi antara semua guru yang ada di madrasah terutama wakil madrasah dan juga perguruan tinggi termasuk dosen UIN syahada Padangsidimpuan.</p> <p>5. Sudah lengkap mulai dari kompetensi umumnya, CP, ATP, TP. Sampai assessment-nya kegiatan siswa sudah melakukan pembelajaran berdiferensiasi sudah lengkap mulai dari awal sampai akhir.</p> <p>6. Pembelajaran berdiferensiasi itu ya harus kita mulai dengan assessment awal berdasarkan asesmen awal</p>
--	--	--	---

		<p>merdeka untuk pembelajaran PAI?</p> <p>8. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p> <p>9. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p>	<p>itulah kita ketahui perbedaan-perbedaan yang ada di dalam diri siswa. Karena siswa itu kan ada yang dari segi tipe pembelajaran ada yang tipe auditori, visual, audio visual barangkali di MAN 2 belum sepenuhnya tersahuti pembelajaran kalau segi gaya belajar siswa tapi kalau segi kemampuan siswa itu sebenarnya kan tidak ada siswa yang ABK jadi kalau secara keseluruhan siswa itu adalah siswa reguler, tidak ada siswa yang kemampuannya jauh di bawah dan tidak ada siswa yang tinggi kemampuannya. Cuman diferensiasi ini gaya belajarnya saja barangkali ada yang auditori, visual, audio visual yang barangkali dicoba guru di komodir dengan menggunakan alat peraga pembelajaran terutama alat peraga yang menganuti perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa kita.</p> <p>7. Medianya ya sesuai dengan belajar siswa ada yang media Auditori, Visual, Audio Visual misalnya dengan menggunakan video</p>
--	--	---	--

		<p>10. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut?</p> <p>11. Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p> <p>12. Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p>	<p>pembelajaran banyak di YouTube yang dilakukan di MAN 2 Padangsidempuan secara umum tidak dibolehkan bahwa HP ketika guru itu merasa perlu untuk menggunakan media parsial harus mengakses dari internet atau bisa melihat video pembelajaran dari YouTube itu diberi kebebasan dan dan dibolehkan oleh pihak sekolah.</p> <p>8. Kalau soal kelengkapan tidak ada sekolah yang betul-betul lengkap tapi kita di sini ketika kita perlu infokus pihak sekolah sudah menyediakannya kalau untuk yang standar-standar sudah meskipun tidak semua kelas itu ada infokusnya, tapi kan infokus bisa berpindah dari kelas 1 di ke kelas yang lain cuman harus ada koordinasi dengan wakil bidang sarana dan prasarana.</p> <p>9. Strategi yang digunakan Kooperatif Learning Kita banyak menggunakan Comparative Learning sifatnya diskusi lebih banyak melibatkan siswa, tapi terkadang pembelajaran</p>
--	--	---	--

			<p>Komparative Learning pembelajaran secara kolaboratif bersama kita hanya memberikan penguatan hasil dari penelusuran siswa baik melalui media handphone mereka, ya kita banyak melalui media handphone dan juga memantau diskusinya dalam memberikan penguatan apa yang mereka simpulkan dan yang mereka temukan.</p> <p>10. Karna lebih efektif da efesien, da lebih memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.</p> <p>11. Materi itu tergantung dengan apa yang disediakan oleh pemerintah pemerintah kan sudah menyiapkan CP, TP, ATP kita menurunkan materi itu dari CP, ATP, materinya sudah ditetapkan oleh kementerian agama atau SK dirjen.</p> <p>12. Sumber buku media online buku</p>
--	--	--	---

			elektronik yang diajarkan di pendidikan agama Islam
--	--	--	---

Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

MAN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad Marjuki, S.Pd.	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka ini?</p> <p>2. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar?</p> <p>4. Bagaimana Kontribusi pihak lain yang membantu Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar?</p>	<p>1. Alhamdulillah setuju, karena membuat peserta didik itu mungkin kreatif inovatif untuk melakukan segala hal dalam hal bidang mapel agama. Perbedaanya klokd kurikulum K13 tidak seaktif dengan kurikulum merdeka, klok kurikulum merdeka mereka langsung ditampilkan dengan hal praktek dengan pardu kifayah menjenguk orang sakit.</p> <p>2. 100% sudah mantap terkadang peserta didik ini beda-beda ada yang dia suka mengamati, menghafal, peraktek, lisan jadi sesuai dengan kurikulum merdeka ini kita cocokkan kondisi peserta didik tersebut</p> <p>3. Yang pertama kita harus mengetahui modul aja dulu CP, ATP, TP, dan assessment. Ada sebagainya.</p>

		<p>5. Apakah komponen-komponen modul ajar yang disusun telah lengkap?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>7. Bagaimana media yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI?</p> <p>8. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p> <p>9. Bagaimana metode dan strategi yang</p>	<p>4. Ada pihak kantor kementerian agama kemenag baik sumut maupun kemenag kota, guru lain ada sesama guru madrasah di MAN 2 saling berkolaborasi.</p> <p>5. Sebagian karna kan kelas XII belum kumer digenerelisasikan kepada mereka itu masik K13</p> <p>6. Ada feedback-nya antara peserta didik yang satunya dan yang lainnya hrus ada feedbacnya harus bermacam ada yang suka auditori,visual dan kinestetik.</p> <p>7. Media yang pertama itu infocus yang kedua patung untuk alat peralatan pardu kifayah seperti kain kapan itu dia.</p>
--	--	--	--

		<p>digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p> <p>10. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut?</p> <p>11. Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p> <p>12. Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p>	<p>8. Alhamdulillah sudah</p> <p>9. Strategi yang pertama peserta didik dibuat aktif dulu itu baru dibuat dibuat lebih aktif diskusi baru tanya jawab</p> <p>10. Metode visual, metode menghafal ,paraktek dalam hal alat.</p> <p>11. Materi yang diajarkan ialah sifat wajib dan Asmaul Husna, baru sikap hikmah kepercayaan diri bijaksana ,sikap keteladanan dari nabi lud.</p>
--	--	---	--

			12. Buku di perpus, internet, buku sumber lainnya.
--	--	--	--

Hasil Wawancara Dengan Guru SKI

MAN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pertanyaan	Jawaban
1	Muhammad Bukhori Dasopang, S.Pd.	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka ini?</p> <p>2. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?</p>	<p>1. Sebenarnya kalau kurumer ini ya menurut bapak dari tiga kurmer yang sudah bapak pelajari sebelumnya ini lebih yang kita lihat itu kepada siswanya kepada gurunya juga klok di siswa kurikulum ini melibatkan siswa itu lebih banyak lebih aktif sedangkan guru nya itu hanya ya sekedar memantau gituya tapi bukan berarti siguru tersebut tidak alih mengambil alih dari pembelajaran tersebut misalnya satu tema tersebut tetap gurunya masih ada disitu tetapi tidak ambil alih misalnya klok kita persenkan tidak ambil alih 80 persen la gitu lebih banyak perssenannya kepada siswa tersebut ,dalam mata pelajaran SKI sendiri ya terbatas karna kan dikurikulum merdeka ini seharusnya kan dia ada karya apa segala macam sedangkan di SKI tersendiri ya palingan sebatas bercerita tetang kisah-kisah dan</p>

		<p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar?</p> <p>4. Bagaimana Kontribusi pihak lain yang membantu Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar?</p> <p>5. Apakah komponen-</p>	<p>yang lainnya sebagainya.</p> <p>2. Bapak tipikal orang yang betul-betul menyiapkan pembelajaran ya misalnya apalagi di PAI ini, PAI ini kan ada 4 mata pelajaran sekarang kusunya di SKI menurut bapak diantara ke 4 itu SKI lah yang betul-betul terlalu rumit susah karna sejarah yang kita takutkan nanti siswa itu monoton dengan apa yang sudah kita buat makanya bapak disini tidak sebenarnya sangat mempersiapkan sekali contohnya dipertemuan selanjutnya apa temanya akan bapak buat hal-hal yang berbeda tentang tema yang berkaitan dengan apa yang bapak ajarkan.</p> <p>3. Klok penyusunan modul ajar ya klok pertama sekali bapak masuk belajar paling mengerjakan SKI dan modul ajar karna kurikulum merdeka ini sisahkan kan lebih kurangnya kan 2 tahun ini sedangkan bapak kan masuk menjabat sebagai seorang guru masuk berjalan 2 tahun gitu tapi</p>
--	--	---	---

		<p>komponen modul ajar yang disusun telah lengkap?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>7. Bagaimana media yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI?</p>	<p>bapak sejauh ini masih belajar tentang pembuatan modul ini tapi alhamdulillah modul yang kami buat itu sudah diterima baik oleh pihak kurikulum.</p> <p>4. Kalau guru lain atau bidang study yang lain tidak ada ya kami tetap dalam ranah MGMP guru-guru SKI karna memang disekolah ini ada 3 guru SKI dan kami bertigalah berkolaborasi untuk mengerjakan modul tersebut.</p> <p>5. Sebenarnya kan tidak terlalu jauh dari kurikulum kurikulum K13 cuman disini ya mungkin lebih assesmen itu lebih harus aktif ya dibuat ya contohnya itu dalam perbulan itu kita membuat assesmen kepada siswa supaya kita mengetahui bahwa betul-betul siswa itu sudah menguasai tentang materi ajar yang sudah kita bawakan kepada mereka kalau komponen-komponen ya seperti yang tadi ya ATP nya</p>
--	--	---	--

		<p>8. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p> <p>9. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p>	<p>assesmennya dan lain sebagainya.</p> <p>6. Klok pembelajaran diferensiasi dikelas ya tentunya menurut bapak lebih mudah lebih tingkat atas gitu ya kenapa bapak katakan seperti itu karna kita kan sebagai guru sudah lebih lapang dalam waktu fikiran dalam lain sebagainya untuk memberikan materi kepada mereka ya apalagi dengan kurikulum yang sekarang ini lebih mendukung bahwasannya siswa harus tetap aktif kepada guru tersebut.</p> <p>7. Media yang bapak gunakan itu kalau PPT itu sudah biasa ya dan kemarin sebelum bulan puasa kemarin bapak coba untuk media di tingkat kelas XI itu kelas bapak ada 4 kelas dan disetiap kelas itu bapak usahakan berbeda yang digunakan memang ada yang media gambar, kemudian ada yang media terbuat dari karton dia seperti model televisi dan contohnya seperti televisi manual dia gitu, itulah media</p>
--	--	--	---

		<p>10. Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p> <p>11. Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p>	<p>yang bapak usahakan dari pada mereka disamping power point.</p> <p>8. Oiya mengenai sarana prasarana di MAN 2 khususnya klock bapak sendiri ya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menurut bapak ya sudah mencukupi dan sudah memadai dan sudah mendukung dalam baan ajar yang akan bapak berikan di kelas mengenai spiker klock memang kita ingin menggunakan audio ada, kita menggunakan power point di infokus ada,tapi klock misalkan di fardu kipayah ada juga semua sampai dengan kuburan-kuburannya ada dia semuanya dia berbrntuk nyata semuanya.</p> <p>9. Kalau metode nya ya kita jauhkan dulu dari metode yang monoton ceramah,membaca klock bapak sendiri tadi seperti yang diawal tadi bapak buat disitu lebih luang dan lebih mudah ditingkat MAN, jadi kita tau</p>
--	--	---	--

			<p>dong anak ini pemikirannya yang milenial tanpa harus terkadang kita buat metode itu mereka sudah tau Metode itu tau dari mana referensi mereka banyak tau dari you tube dari tik tok instagram dan lain sebagainya dan dari disitulah untuk memberikan metode itu kepada anak-anak karna suda nyambung antara guru dan siswa tersebut, lebi mudah apalagi dia ditingkat atas dan ditingkat atas ini anak-anak sekarang ini sudah tidak gaptek lagi bahkan mereka lebih unggulan dari kita di dunia digital ini</p> <p>10. Khulafarasiddin dan dikelas XI itu adalah tokoh-tokoh pembeharunisian islam ada 5 tokoh setiap pembelajaran itu adalah perkembangan islam di asia tenggara</p>
--	--	--	---

			11. Buku, internet, bahan ajar silabus berbentuk artikel softfile.
--	--	--	--

**Hasil Wawancara Dengan Guru Fikih
MAN 2 Padangsidimpuan**

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad Syahrial Nst, S.H.	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka ini?</p> <p>2. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar?</p> <p>4. Bagaimana Kontribusi pihak lain yang membantu Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar?</p>	<p>1. Kalau dibandingkan dengan K13 kurikulum merdeka ini saya lihat lebih efisien dia sedikit karna langsung siswanya yang bisa membuat dia krisis dan kreatif.</p> <p>2. Yang pertama kita itu buat modul ajar namanya kurikulum merdeka disusun jadwalnya ,materinya apa yang mau dijelaskan nanti dikelas.</p> <p>3. Oo kalau di PAI itu biasanya disesuaikan dengan materi yang udah dibuat dengan kemenag RI nah dari situ nanti kita akan membuat modul ajarnya mulai dari capaian pembelajara, tujuan pembelajaran sampai assesmen</p>

		<p>5. Apakah komponen-komponen modul ajar yang disusun telah lengkap?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>7. Bagaimana media yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI?</p> <p>8. Bagaimana Kecukupan sarana & prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p>	<p>4. Ada sih , kita ada namanya Tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Tim MGMP ini lah yang membuat modul ajar tadi yang berbentuk kurikulum merdeka ini</p> <p>5. ATP, CP, TP, ada assessment</p> <p>6. Bisa bentuk bentuk kelompok, bisa juga bentuk presentasi, lebih tepatnya siswa ini dibuat lebih banyakan kerja kelompoknya atau model presentasinya lebih aktif dia</p> <p>7. Kalau saya di PAI khususnya Fikih dan Akidah Akhlak,</p>
--	--	---	--

		<p>9. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?</p> <p>10. Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p> <p>11. Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini?</p>	<p>kalau di Fikih itu dia , di kelas X itu contohnya materi pekerjaan jenazah itukan butuh alat tapi kalau di Akidah Akhlak itu kita lebih banyak seperti materi asmaul husna Media digunakan laptop, infocus, spiker di Man 2 Padang Sidempuan.</p> <p>8. Sudah,lengkap semuanya tapi ada juga beberapa kelas ,karena kan dikita ini din MAN 2 itukan ada infocus, gak semua kelas, terkadang ada yang rusak dibuat anak-anak jadi gak terpakak,tapi kalau infocus ada.</p> <p>9. Klok saya lebih dimana siswa itu lebih tertarik teradap apa yang materi kita ajarkan jadi sebelum kita masuk mengajar kita itu berfikir bagaimana caranya si anak ini tertarik dengan</p>
--	--	---	--

			<p>materi yang disampaikan.</p> <p>10. Fiqih, akidah akhlak</p> <p>11. Sumbernya itu ada dari Kementerian agama, buku, dirjen pendidikan.</p>
--	--	--	---

Hasil Wawancara Dengan Siswa

MAN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Najwa Yulia	<p>1. Bagaimana Menurut Pendapat Anda Tentang Kurikulum Merdeka ini?</p> <p>2. Bagaimana Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terutama pada Mapel PAI?</p> <p>3. Bagaimana Perasaan Anda dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terutama pada Mapel PAI?</p> <p>4. Menurut anda apa yang membedakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini dengan Pembelajaran Kurikulum sebelumnya?</p>	<p>1. Lebih banyak menggunakan elektronik seperti infocus, handphone.</p> <p>2. Banyak tugas seperti membuat PPT.</p> <p>3. Ada senangnya dan ada juga sedihnya. Lebih lebih menguasai elektronik itu senangnya kalau sedihnya sering membuat PPT.</p> <p>4. Biasanya gurunya membentuk kelompok diskusi dan dijelaskan lagi oleh siswa agar lebih aktif di kelas.</p>

		<p>5. Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Metode Bagaimana yang anda sukai atau senangi dalam proses pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana Kesulitan yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?</p> <p>7. Bagaimana Kendala yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?</p> <p>8. Bagaimana anda memahami dan menerima Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi yang disusun oleh guru?</p>	<p>5. Metode nonton rangkuman dengan video YouTube</p> <p>6. Tidak ada kesulitan</p> <p>7. Buat PPT, buat Google chrome, kalau kendalanya tidak ada paket dan jaringan tidak ada. Paham karena dituntut diskusi sesama teman</p> <p>8. Lebih banyak menggunakan elektronik kalau k13 lebih banyak</p>
--	--	--	---

			menulis.
--	--	--	----------

Hasil Wawancara Dengan Siswa

MAN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Muhammad Syahril	<p>1. Bagaimana Menurut Pendapat Anda Tentang Kurikulum Merdeka ini?</p> <p>2. Bagaimana Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terutama pada Mapel PAI?</p> <p>3. Bagaimana Perasaan Anda dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terutama pada Mapel PAI?</p> <p>4. Menurut anda apa yang membedakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini dengan</p>	<p>1. Kurikulum merdeka ini kk menurut saya sangat bagus karena disini kan kami belajar lebih aktif ya kk gitu jadi gk bosan belajarnya</p> <p>2. Sudah siterapkan didalam kelas</p> <p>3. Perasaan saya senang karena pembelajarannya kan sesuai dengan minat dan bakat siswakan kk jadi senang aja gitu</p> <p>4. Membedakannya ya kalau pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka ini</p>

		<p>Pembelajaran Kurikulum sebelumnya?</p> <p>5. Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Metode Bagaimana yang anda sukai atau senangi dalam proses pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana Kesulitan yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?</p> <p>7. Bagaimana Kendala yang anda rasakan etika guru pai menerapkan pembelajaran diferensiasi?</p> <p>8. Bagaimana anda memahami dan menerima Rancangan</p>	<p>pembelajaran yang aktif didalam kelas jadi kami pun ya harus mampu meguasai materi yang disampaikan</p> <p>5. Metode yang disukai yaitu menonton, dan diskusi</p> <p>6. Kesulitannya tidak ada, karna gurunya semua seru dan aktif</p> <p>7. kalau kendalanya tidak ada paket dan jaringan tidak ada.</p>
--	--	---	--

		Pembelajaran Berdiferensiasi yang disusun oleh guru?	8. alhamdulillah menerima dengan sangat baik
--	--	---	---



2024



MODUL AJAR MA KELASX

Penyusun:

1. Muhammad Bukhori Dasopang, S. Pd
2. Rahma Tamimah Hasibuan, S. Pd
3. Yaumil Fauziah, S. Pd. I

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

TOPIK:

Perkembangan Islam Periode Mekah

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: MGMP SKI
Instansi	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan
Tahun Penyusun	: 2024
Kelas/ Semester	: X/Genap
Fase	: E
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Elemen	: <i>Periode Rasulullah saw.</i>

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Periode Mekah

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

D. Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di capaian adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan & kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus & tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis & inovatif (*TathawwurWalIbtikar*).

E. Saran dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya Smart Tv, LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer /laptop, *Handphone*, alat pengeras suara, jaringan internet.

F. Model Pembelajaran

Problem Based Learning



A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. Dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), dan faktor-faktor keberhasilan *FathuMekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.

B. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah.

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

1. Mendeskripsikan substansi dakwah Rasulullah saw periode Mekah.
2. Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah.

D. Pertanyaan Inti

1. Sebutkan substansi dakwah Rasulullah periode Mekkah?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi Rasulullah dalam menjalankan strategi dakwah?

E. Materi Ajar, Alat dan Bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas X (Kementerian Agama, 2020). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
 - a. <https://www.abusyuja.com/2019/10/sejarah-peradaban-islam-periode-mekkah.html>
 - b. <https://islamkaffah.id/islam-periode-mekkah/>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, alat tulis, kertas karton, double tape.

F. Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan Siswa :

1. Individu

Kelompok Metode :

1. Numbered Head Together
2. FGD (Focus Group Discussion)

G. Persiapan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipandu tawasul oleh guru dan melafalkan asmaul husna dengan tartil.
2. Guru menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.



3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik terkait substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah
2. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok memiliki personil 3-5 peserta didik. Dasar dalam pembentukan kelompok tersebut berdasarkan nilai tes awal.
4. Guru memberi nomor kepada masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok serta memberikan nama kelompok yang berbeda.
5. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya (Sebelum pemberian tugas kelompok guru terlebih dahulu memastikan setiap kelompok memiliki sumber informasi yang relevan seperti buku digital madrasah maupun sumber lain yang direkomendasikan oleh guru)
6. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya
7. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik yang diwakili masing-masing kelompok dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
8. Peserta didik yang nomornya tidak disebut guru berusaha memberikan tanggapan atas jawaban dari peserta didik yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya, jika selesai guru menunjuk nomor berikutnya
9. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir yang benar dari setiap pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dibahas.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

H. Diferensiasi

1. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.



3. Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah, dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan. Pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

I. Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apalangkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

J. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1) Apakah pernah membaca bukuterkait substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah?		

2) Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3) Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>pointcounter-point</i> ?		

1. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan Belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diamati			Skor	
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2
1	Ahmad					
2	Annisa					
3	Rahmat					
4	Zahra					
5	Dst..					

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- Jelaskan perkembangan Islam Periode Makkah?
- Siapa saja yang berperan dalam perkembangan Islam Periode Makkah?

3. Asesmen keterampilan

- Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non



digital) tentang materi Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .periode Mekah .Kemudian dipresentasikan didepan kelas.



Contoh Rubrik Penilaian Produk: Nama kelompok :

.....

Anggota :

Kelas :

Namaproduk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. lini masa pembuatan				
	c. jenisproduk				
2.	Prosespembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahapakhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada lini masa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , adakolaborasi dalam kelompok danlini masa pembuatan tetap itidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok adal ini masa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema



Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerja sama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinal
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinal

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Refleksi Untuk Peserta Didik

Nama Peserta didik :

Kelas :

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka

Elfa Tsuroyya (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta

Philip K. Hatti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tahapan	Kegiatan Peserta didik/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Peserta didik mengamati tayangan tentang Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Periode Mekah	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekkah 2. Jelaskan peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah saw.	



Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang di peroleh untuk kemudian dijadikan dasar menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Peserta didik

1. <https://www.abusyuja.com/2019/10/sejarah-peradaban-islam-periode-mekkah.html>
2. <https://islamkaffah.id/islam-periode-mekkah/>

Bahan Bacaan Guru:

1. <https://www.abusyuja.com/2019/10/sejarah-peradaban-islam-periode-mekkah.html>
2. <https://islamkaffah.id/islam-periode-mekkah/>

Materi Pengayaan dan Remedial:

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam dari referensi dan literatur yang relevan.

Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah.



Padangsidempuan, Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Lobimartua Hasibuan, S.H., M.Pd
NIP. 1971021020090110004

Muhammad Bukhori Dasopang, S. Pd

Rahma Tamimah Hasibuan, S. Pd
Yaumil Fauziah, S. Pd



Dokumentasi Gambar Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan

Gerbang masuk



Lingkungan Sekolah



Gerbang keluar



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan





Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Padangsidimpuan





**Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadis
MAN 2 Padangsidimpuan**



**Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak
MAN 2 Padangsidimpuan**



**Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam
MAN 2 Padangsidimpuan**



**Wawancara Dengan Guru Fikih
MAN 2 Padangsidimpuan**



**Wawancara Dengan Siswa
MAN 2 Padangsidimpuan**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0862 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024
Temporan : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

18 Maret 2024

th. Kepala MAN 2 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mira Marsela
NIM : 2020100156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sei Lurnut Dsn III

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 21330; Faksimili (0634) 21330;
Website : www.man2padangsidimpuan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.636/Ma.22/02.20/PP.00.6/05/2024

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B.0862/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 tanggal 16 Maret 2024 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Menerangkan bahwa :

Nama : MIRA MARSELA
NIM : 2020100158
Prodi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset mulai tanggal 30 Maret 2024 sampai dengan 22 April 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 29 Mei 2024

BIMARTUA HASIBUAN, SH, M.Pd
NIP. 197102102009011004